

KEPUTUSAN DEKAN FKIP UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Nomor : F1.1/27.007/D.66/XII/2023

**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING TESIS
PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan:

- Menimbang : a. Bahwa untuk ketertiban administrasi dan kegiatan akademik maka pelaksanaan pembimbingan tesis pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan dipandang perlu untuk mengangkat pembimbing tesis sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tersebut dalam diktum keputusan ini memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis.

- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Qoidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Nomor: 342/KEP/I.3/D/2008

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dosen dibawah ini
1. **Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.** sebagai Pembimbing 1
2. **Dr. Enung Hasanah, M.Pd.** sebagai Pembimbing 2

pada penulisan tesis mahasiswa di bawah ini :


Nama : **Imam Rosyidin**
NIM : 2207046016
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sleman

- Kedua : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 08 Desember 2023
a.n. Dekan

Wakil Dekan Al-Islam dan
Kemuhammadiyah, Kemahasiswaan,
dan Akademik




Dr. Suyatno, M.Pd.I
NIPM. 19830327 201311 111 1168163

Tembusan :

1. Dosen yang bersangkutan
2. Arsip



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN PERGURUAN
TINGGI MUHAMMADIYAH FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

Kampus II : Jln. Pramuka No 42, Umbulharjo Yogyakarta 55166
Telp. (0274) 563515, 511830, 379418, 371120 Ext. 1153 Fax. (0274) 564604
Website : <http://pasca-mp.uad.ac.id>
Email : pasca@mp.uad.ac.id / mpps2uad@gmail.com

Nomor : PS46/049/D.31/II/2024
Hal : Undangan Ujian Tesis

Yogyakarta, 24 Februari 2024 M

Kepada Yth:

1. Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd, (Ketua)
2. Dr. Dian Hidayati, M.M (Penguji I)
3. Dr. Enung Hasanah, M.Pd. (Penguji II)

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Mengharap kehadiran Bapak/Ibu sebagai penguji pada ujian tesis Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, atas nama:

Nama	Hari/ tanggal	Waktu	Judul
Imam Rosyidin NIM : 2207046016	Selasa, 29 Februari 2024	14.30 – 15.00 WIB	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Ujian dilaksanakan di ruang rapat Prodi Magister Manajemen Pendidikan, Kampus 2 UAD Jalan pramuka No 42, Sidikan, Umbulharjo Yogyakarta

Atas perhatian dan kehadirannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb

Kaprodi

Dr. Enung Hasanah, M.Pd.
NIPM. 19750810 201908 011 1203216



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Pramuka 42 Sidikan Yogyakarta

BERITA ACARA UJIAN TESIS
Penyelenggaraan Ujian Tesis Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan

A. Waktu, tempat dan status ujian tesis :

1. Hari / Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
2. Jam : 14.00 – 15.30 WIB
3. Tempat : R. Magister Manajemen Pendidikan UAD kp 2
4. Status : ke – 1

B. Susunan Tim Penguji Tesis :

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang / pembimbing tesis	Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.	1.
2.	Penguji I	Dr. Dian Hidayati, M.M.	2.
3.	Penguji II	Dr. Enung Hasanah, M.Pd .	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Imam Rosyidin
2. NIM : 2207046016
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan
4. Tanda Tangan :

D. Judul : "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman".

Keputusan Sidang :

Lulus / Tidak Lulus / Lulus dengan perbaikan : 2 minggu

Nilai Tesis : A

Konsultasi perbaikan (Pembimbing/Penguji) : pembimbing dan penguji

Ketua Sidang

Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.



TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN




Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Imam Rosyidin
2207046016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Bulan Februari Tahun 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.
Penguji I Dr. Dian Hidayati, M.M.
Penguji II Dr. Enung Hasanah, M.Pd.

 04/03/2024
 04/03/24
 4/31/24

Yogyakarta, 6 Maret 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan



Muhammad Sayuti, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIPM. 19710317 200803 111 0763796

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**

Tesis

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Manajemen Pendidikan



Diajukan oleh:
Imam Rosyidin
2207046016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**

Tesis

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Manajemen Pendidikan



Diajukan oleh:
Imam Rosyidin
2207046016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024**

TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN




Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Imam Rosyidin
2207046016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Bulan Februari Tahun 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.
Penguji I Dr. Dian Hidayati, M.M.
Penguji II Dr. Enung Hasanah, M.Pd.

 04/03/2024
 04/03/24
 4/31/24

Yogyakarta, 6 Maret 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan



Muhammad Sayuti, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIPM. 19710317 200803 111 0763796

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Rosyidin
Nim : 2207046016
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Email : 2207046016@webmail.uad.ac.id
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan
Jiwa Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Dengan ini saya menyerahkan hak sepenuhnya kepada Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut

Saya (~~mengijinkan~~/~~tidak mengijinkan~~)* karya tersebut diunggah ke dalam Repository Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2024



Imam Rosyidin

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.

Pembimbing 2



Dr. Enung Hasanah, M.Pd.

MOTTO

"Rencanaku adalah cita-cita, rencana Allah SWT sudah pasti luar biasa"

"Pengetahuan yang baik bukan yang diingat tetapi yang memberikan manfaat"

"Tantangan adalah peluang untuk berkembang"

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk:

Ibu, yang kasih sayang dan doanya terus mengalir dan almarhum ayah,
semoga Allah SWT senantiasa memuliakan keduanya.

Sufi Hayati yang dengan sabar, tulus dan setia mendampingi

Umma, Uqi dan Aqib penyejuk mata dan menyenangkan hati dalam ridha Illahi

Segenap keluarga semoga senantiasa dalam keberkahan Allah SWT

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur hanya kepada Allah SWT yang terus menerus memberi hidayah dan melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada uswah hasah Rasul agung Muhammad beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat yang senantiasa menepati sunnahnya hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman” ini disusun penulis sebagai bagian dari pengamalan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam Program Studi Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penulis menyadari penulisan tesis ini dapat selesai atas kesempatan, bimbingan dan arahan dari banyak pihak, sehingga penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muchlas MT., selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Muhammad Sayuti M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Pimpinan Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pimpinan SMK Muhammadiyah Pakem beserta segenap guru dan karyawan.

5. Dr. Enung Hasanah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan sekaligus pembimbing pendamping yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, segenap guru kelompok mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sleman
8. Orang tua atas doa yang senantiasa mengalir dipanjatkan.
9. Istri dan anak anak atas semangat yang terus diberikan.
10. Kepada semua pihak yang tak telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mampu tertulis satu demi satu atas dukungannya dalam penyusunan tesis ini. Semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi ilmu amal jariah yang tak terputus.

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES	Error! Bookmark not defined.
MOTTO TESIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Alur Pikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III.....	37

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel	37
D. Metode dan Pedoman Pengumpulan Data.....	39
E. Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisi Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Temuan	71
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Narasumber	38
Tabel 3. 2. Jumlah Dokumen.....	38
Tabel 4. 1. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024.....	54
Tabel 4. 2. Konsentrasi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Sleman	61
Tabel 4. 3. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian TKR.....	62
Tabel 4. 4. Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	31
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	49
Gambar 4. 1 Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Sleman	56
Gambar 4. 2 Pengorganisasian Pembelajaran	59
Gambar 4. 3 Integrasi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran	66
Gambar 4. 4 Pengembangan Modul dan Bahan Ajar	66
Gambar 4. 5. Faktor Pendukung Penyusunan KOSP	70
Gambar 4. 6 Model Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Kurikulum Kelas X SMK	107
Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Pengambilan Data.....	109
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	111
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	112
Lampiran 5. Log Book.....	113
Lampiran 6. Pedoman Pengambilan Data.....	119
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	132
Lampiran 8. KOSP SMK Muhammadiyah 1 Sleman.....	138
Lampiran 9. Buku Kerja Guru Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan	172
Lampiran 10. Laporan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .	214
Lampiran 11. Rencana Program Pengembangan Kewirausahaan	251
Lampiran 12. Foto-Foto	252

ABSTRAK

Imam Rosyidin. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Tesis. Yogyakarta: Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan

Pendidikan di Indonesia masih terus menghadapi tantangan dengan masih rendahnya daya saing sumber daya manusia dan tingginya tingkat pengangguran. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang secara komprehensif harus diperhatikan karena akan sangat berkaitan dengan komponen manajemen pendidikan lainnya. Kewirausahaan adalah salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi tingkat pengangguran. Penerapan kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan sebagai satuan pendidikan merupakan upaya transformasi pembelajaran agar lebih unggul diharapkan bisa menjadi langkah solutif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Narasumber sejumlah 7 orang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru-guru Mata Pelajaran Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan. Peneliti melakukan triangulasi data dalam proses validasi data. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan analisis mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa ditemukan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Sleman telah mengintegrasikan kewirausahaan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan meliputi visi, misi dan tujuan sekolah serta dalam pengorganisasian pembelajaran dan program pengembangan. Kewirausahaan telah terintegrasi dalam pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dalam pengembangan modul dan bahan ajar serta dalam program PKL. Aspek-aspek pendukung dalam penyusunan KOSP dan pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa wirausaha meliputi teknologi digital, sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, pendidik, dan fleksibilitas materi.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Wirausaha

ABSTRACT

Imam Rosyidin. 2024. Implementation of the Independent Curriculum in Fostering the Entrepreneurial Spirit of Students at SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Thesis. Yogyakarta: Master Educational Management, Faculty Of Teacher Training And Education, Universitas Ahmad Dahlan

Education in Indonesia continues to face challenges with the low competitiveness of human resources and high levels of unemployment. The curriculum is an important component in educational management which must be considered comprehensively because it is closely related to other components of educational management. Entrepreneurship is one solution to improve the quality of human resources and reduce the unemployment rate. The implementation of an independent curriculum in Vocational High Schools as an educational unit is an effort to transform learning so that it is superior and is expected to be a solution in fostering an entrepreneurial spirit. The aim of this research is to determine the implementation of the independent curriculum in fostering the entrepreneurial spirit of students at SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

This research was conducted using a descriptive qualitative approach method. The subject of this research is SMK Muhammadiyah 1 Sleman. The data collection techniques used in this research were interviews, documentation and observation. There were 7 resource persons including the Principal, Deputy Principal for Curriculum and Vocational Subject Group Subject teachers. Researchers carried out data triangulation in the data validation process. Meanwhile, the data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions.

From the results of research and analysis regarding the implementation of the independent curriculum in fostering students' entrepreneurial spirit, it was found that SMK Muhammadiyah 1 Sleman has integrated entrepreneurship into the Operational Curriculum of the Education Unit including the vision, mission and goals of the school as well as in the organization of learning and development programs. Entrepreneurship has been integrated into learning in the vocational subject group Concentration of Light Vehicle Engineering Skills in the development of modules and teaching materials as well as in the PKL program. Supporting aspects in preparing KOSP and learning in fostering an entrepreneurial spirit include digital technology, human resources, funds, facilities and infrastructure, educators, and material flexibility.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Entrepreneurship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan manusia untuk memenuhi peran mereka sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri dan seluruh potensi alam untuk mencapai kesejahteraan kehidupan dalam sistem yang seimbang dan berkelanjutan (Tsauri, 2013). Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat (Darmadi & Putra, 2019). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, yang akan dinikmati hasilnya diwaktu mendatang (Kamaruddin et al., 2022). Kebutuhan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang semakin tinggi menunjukkan pentingnya pendidikan dalam membangun peradaban bangsa dan kemanusiaan. Perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah

agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*, n.d.). Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai salah satu usaha dalam pencapaian kesejahteraan. Seseorang yang memiliki pendidikan dan ketrampilan akan lebih mampu untuk mengembangkan potensi diri sehingga mendapatkan penghasilan.

Sistem pendidikan nasional terus mengalami tantangan seiring dengan harapan, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada realita masih rendahnya daya saing SDM. Rendahnya daya saing tersebut dapat kita lihat dari peringkat *Human Development Index (HDI)*, dimana Indonesia berada pada urutan ke 114 (*Human Development Report, 2022*). Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dengan banyak negara lain. Hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa sistem pendidikan nasional masih belum mampu secara maksimal menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di internasional. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan mutlak harus dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM Indonesia agar bisa bersaing secara internasional serta membangun Indonesia supaya terus lebih maju.

Kondisi lain yang saat ini masih dirasakan Indonesia adalah masih banyaknya jumlah pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 5,32 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar lima orang penganggur (Badan Pusat

Statistik, 2023). Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2023 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2022. Pada Februari 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Sebagai usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengurangi atau menurunkan tingkat pengangguran khususnya pengangguran yang berasal dari tamatan (SMK) adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Kewirausahaan adalah sikap dan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda, kreatif, serta inovatif, selain itu memberikan manfaat dan hasilnya kewirausahaan memungkinkan siswa untuk mandiri dan tidak menjadi pencari kerja tetapi untuk menciptakan lapangan kerja (Shandy Juniantoro, 2021). Kewirausahaan membantu orang menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan kreatif. Untuk menjadi mampu mengatur kepercayaan diri, kemandirian, dan kreativitas, mereka harus mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membangun dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya membantu orang menemukan pekerjaan, tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas SDM (Hendrato, 2018). Pada kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah. Rasio kewirausahaan di Indonesia sekitar 3,47 persen, tertinggal dengan negara ASEAN seperti Thailand 4,2 %, Malaysia 4,7 % dan Singapura yang

mencapai 8,7 % (Falach, 2023). Untuk menjadi negara maju jumlah wirausaha minimum 4 persen dan saat ini rata-rata negara maju jumlah wirausahanya sudah mencapai 12 persen (*Bisnis Liputan6.Com*, n.d.). Rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju di 2045. Indonesia harus memiliki rasio entrepreneur, pengusaha, maupun wirausaha minimal sebesar 4% dari populasi penduduk (koperasi.kulonprogokab.go.id, 2023). *Entrepreneurship activities are believed can be a tool to boost economy growth and to solve other economy problem such as unemployment* (Sondari, 2014).

Oleh karena itu sangat penting keterlibatan pemerintah dalam hal ini bidang yang terkait dengan pendidikan untuk membuat sebuah kebijakan agar muatan kewirausahaan dapat terintegrasi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan di implementasikan di seluruh satuan pendidikan sesuai karakter dan sumber daya masing masing. Dengan demikian jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan yang dilakukan sehingga lulusan sekolah dapat lebih berkualitas dan memiliki jiwa atau karakter wirausaha yang dengan hal tersebut dapat mendapatkan pekerjaan maupun secara mandiri menciptakan usaha.

Dalam proses pendidikan, kurikulum adalah satu diantara hal yang sangat penting. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas (Muhafid & Zuhdi, 2021). Kurikulum adalah set rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan,

materi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*, n.d.).

Saat ini kurikulum pendidikan nasional yang diberlakukan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Sebagai sebuah sistem baru, kurikulum merdeka di harapkan mampu untuk menjadi bagian solusi dari permasalahan yang ada. Dengan di terapkannya kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan nasional, sekolah memiliki kurikulum sebagai acuan sekaligus diberi peluang untuk mengintegrasikan muatan wirusaha dalam kurikulum sebagai materi pembelajaran dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah, dapat ditempuh melalui integrasi materi kedalam komponen kurikulum, baik komponen intrakurikuler maupun komponen ekstrakurikuler. Dalam komponen intrakurikuler berupa implementasi kurikulum yang ada melalui pembelajaran di kelas. Adapun implementasi dalam ekstrakurikuler yaitu melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berupa pembentukan kelompok-kelompok kewirausahaan sebagai wahana siswa untuk berlatih mengembangkan jiwa wirusaha.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebagai salah satu satuan pendidikan adalah salah satu SMK di wilayah Kabupaten Sleman yang dikenal masyarakat sebagai SMK yang baik dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang cukup

banyak. Dalam proses pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Sleman menerapkan kurikulum merdeka dan program pengembangan kewirausahaan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sangat penting untuk dilakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi pengangguran.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Daya saing sumber daya manusia Indonesia masih rendah. Dibuktikan dengan peringkat HDI Indonesia saat ini berada pada urutan ke 114.
2. Besarnya jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan Jumlah pengangguran per Agustus 2022 mencapai 8,42 juta orang
3. Masih besarnya jumlah pengangguran yang berasal dari tamatan SMK. Hal ini dibuktikan dengan data statistik per Agustus 2023 pengangguran berdasarkan pendidikan yang ditamatkan tamatan SMK sebesar 9.60 %.
4. Masih rendahnya penduduk Indonesia yang berwirausaha. Hal ini dibuktikan masih sedikitnya jumlah wirausaha yang ada yaitu sekitar 3,47%, tertinggal dengan negara ASEAN seperti Thailand 4,2%, Malaysia 4,7% dan Singapura yang mencapai 8,7%.
5. Perlunya pemahaman yang luas terhadap wirausaha sehingga lebih tepat dalam mengintegrasikan muatan wirausaha dalam implementasi kurikulum merdeka.

6. Perlunya mengintegrasikan muatan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan di Sekolah agar pendidikan disekolah memiliki peran dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.
7. Perlunya kreatifitas guru kelompok mata pelajaran kejuruan mengintegrasikan muatan wirausaha dalam pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka agar tumbuh jiwa wirausaha siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah maka dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Bagaimanakah integrasi muatan wirausaha dalam proses pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?
3. Apa saja faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?

4. Apa saja faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
2. Mengetahui integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
3. Mengetahui faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
4. Mengetahui faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan muatan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan muatan kewirausahaan dan mengetahui jiwa wirausaha siswa.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan keilmuan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha sama dengan wiraswasta. Wirausaha yaitu seseorang yang pandai dan terampil dalam mengenali barang baru, memutuskan teknik cara memproduksi baru, mengatur operasi untuk memperoleh barang baru, menjualnya dan mengelola keuangan operasionalnya. Secara etimologis wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang melakukan perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan (Syamsiyah & Ardana, 2022). Menurut Dewi (2017: 3) Wirausaha adalah mereka yang dapat melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keuntungan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin kesuksesan. Selanjutnya menurut Rusdiana (2022) Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Sedangkan kewirausahaan menurut Uzlifatur Rohmah (2023: 9) adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan ide inovatif secara kreatif kedalam dunia nyata.

Menurut Chang & Chen (2020) kreativitas kewirausahaan dan pengenalan peluang merupakan inti dari proses kewirausahaan dalam industri kreatif adalah, yang memengaruhi kemampuan wirausahawan untuk menciptakan usaha baru atau meningkatkan posisi bisnis yang ada secara signifikan.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa wirausaha adalah kemampuan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada dan mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk meraih tujuan serta memiliki sifat, watak, karakter yang positif.

b. Karakteri wirausaha

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Rachmawati, 2020). Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Menurut Sudarto (2007:15) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Filosofis karakter yaitu: (1) mahayu hayuning saliro (bagaimana hidup untuk meningkatkan kualitas diri); (2) mahayu hayuning bongso (bagaimana berjuang untuk negara dan bangsa); (3) mahayu hayuning bawana (bagaimana membangun kesejahteraan dunia) (Rusdiana, 2022). Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa,

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".

Menurut Suwartini (2021) karakteristik wirausaha meliputi (1) Memiliki sifat jujur, (2) Selalu disiplin, (3) Kreatif dan inovatif, (4) Memiliki komitmen tinggi, (5) Mandiri serta realistis, 6) Memiliki keterampilan personal. Dengan karakter tersebut seorang wirausaha akan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya bahkan dapat pula mengembangkan potensi-potensi yang ada di sekitarnya. Juga akan mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada, berkomunikasi baik dengan siapapun dan mengelola usaha dengan baik serta mampu bekerja sama dengan berbagai pihak.

Menurut Wigunadika (2021) ciri-ciri wirausaha diantaranya:

- 1) Memiliki keberanian dalam mengambil keputusan serta risiko.
- 2) Mempunyai daya kreasi serta inovasi tinggi.
- 3) Dapat berfikir jangka panjang untuk masa depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan.
- 5) Memiliki semangat serta kemauan yang keras.
- 6) Dapat menganalisis dengan tepat.
- 7) Memiliki sifat hemat atau tidak konsumtif.

Sehingga dapat kita pahami bahwa yang di maksud jiwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki sifat, watak, karakter

yang positif sehingga mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang ada dan mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk meraih tujuan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa karakter atau jiwa wirausaha diantaranya meliputi hal hal sebagai berikut: (1) Jujur. Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sebagai perilaku. (2) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (3) Kerja Keras. Perilaku yang menunjukkan usaha keras untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan (4) Kreatif. berpikir dan melakukan sesuatu untuk membuat produk atau jasa yang sudah ada berbeda. (5) Inovatif. kemampuan untuk menggunakan kreativitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang baru untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. (6) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (7) Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. (8) Kerja sama. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan. (9) Kepemimpinan. Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap 25 saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain. (10) Pantang

menyerah. Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative. (11) Berani menanggung resiko. Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja. (12) Komitmen. Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. (13) Realistis. Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya. (14) Rasa ingin tahu. sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. (15) Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

1) Motivasi kuat untuk sukses.

Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

2) Berorientasi pada tindakan

Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

c. Aspek-aspek yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi seseorang tumbuh jiwa kewirausahaannya. Sebagaimana hasil penelitian

yang telah dilakukan oleh Nurlela & Soesilowati (2017) menunjukkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan adalah 1) Percaya diri dan optimis, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinalitasan, 6) orientasi ke masa depan. Pernyataan tersebut didukung oleh Astuti & Sukardi (2013) dapat kita ketahui aspek-aspek yang mempengaruhi jiwa wirausaha adalah 1) Aspek kepribadian, 2) Aspek lingkungan keluarga, 3) Aspek lingkungan sekolah, 4) Aspek interaksi teman sebaya.

Menurut Muthumeena & Yogeswaran (2022) *“In entrepreneurship education programmes, exposure to successful entrepreneurial models could be a significant factor for stimulating students’ confidence in their ability to start a business and for improving their attitudes towards entrepreneurship”*. Oleh karena itu integrasi muatan kewirausahaan di dalam kurikulum dan proses pembelajaran sangat penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait dengan kewirausahaan. *The findings affirm that entrepreneurship education facilitates both individual entrepreneurial orientation and entrepreneurial motivations and also has a positive association with entrepreneurial intention* (Hassan et al., 2021).

d. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan di SMK harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dalam *hard skills* saja tetapi justru lebih ditekankan pada pengembangan *soft skills* di bidang kewirausahaan (Usman et al., 2012).

Menurut Mulyani (2012) prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Nilai-nilai kewirausahaan sebagai materi bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan sebagainya. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran bisa melalui materi, metode, maupun penilaian.
- 3) Materi pokok bahasan dapat dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru tidak perlu

mengubah materi yang sudah ada. untuk mengembangkan nilai kewirausahaan, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus.

- 4) Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Pengembangan *soft skills* di bidang kewirausahaan meliputi perubahan pola pikir positif yaitu berfikir kreatif dan inovatif. Pengembangan soft skills dibidang kewirausahaan juga membentuk sikap kewirausahaan yang kemudian akan menjadi karakter kewirausahaan yang melekat pada diri seseorang. Menurut Firmansyah (2021) karakteristik kewirausahaan yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
- 2) Percaya akan kemamouan dirinya untuk berhasil
- 3) Selalu menghendaki umpan baik yang segera
- 4) Memiliki semangat bekerja keras
- 5) Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan
- 6) Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 7) Lebih menghargai prestasi daripada uang.
- 8) Selalu belajar dari kegagalan.
- 9) Kemampuan dalam kepemimpinan.
- 10) Memiliki dorongan untuk selalu unggul.

e. Integrasi Kewirausahaan dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Pendidikan kewirausahaan dapat ditelaah dalam tiga konstruk pendidikan yaitu *Input*, *Environment* dan *Outcome* (I-E-O) seperti yang disampaikan oleh Astin (1999:519). *Input* meliputi: demografi, latar belakang siswa, dan pengalaman sebelumnya. *Environment* atau lingkungan meliputi berbagai pengalaman yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan atau pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap kewirausahaan siswa. Lingkungan diukur dengan *student engagement* yang merupakan proksi dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengetahuan, karakter, sikap, keyakinan dan nilai-nilai merupakan *outcome* atau hasil dari pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan tidak perlu dimasukkan ke dalam kurikulum baru secara mandiri atau otonom. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum yang sudah ada dan diterapkan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran (Wibowo, 2011). Dalam materi pembelajaran, integrasi kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dieksplisitkan yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, pembelajaran kewirausahaan

juga menyentuh pada tataran internalisasi sikap (afektif) dan juga pengalaman atau praktik (psikomotorik) nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari, baik di keluarga, maupun masyarakat.

Dalam mengintegrasikan kewirausahaan di dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam model. Menurut Sabatari (2015) Model pembelajaran kewirausahaan tersebut secara garis besar ada tiga yaitu:

1) *Entrepreneurship Laboratory Model*

Entrepreneurship Laboratory adalah sebuah model dengan memberikan simulasi kepada siswa dalam berwirausaha. *Entrepreneurship Laboratory* memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa dalam berwirausaha.

2) *Project Work Model*

Project Work Model dilaksanakan dengan memberikan sebuah project atau tugas kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa. Dalam pelaksanaannya siswa di dilatih untuk berwirausaha melalui beberapa tahap meliputi perencanaan awal, proses, evaluasi dan peragaan. Dengan demikian siswa mendapatkan stimulus tentang kegiatan kewirausahaan.

3) *Entrepreneurship Bench Mark Learning Model*

Model penyelenggaraan ini sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan dan pekerjaan. Tidak ada lagi pemisahan antara tempat materi teori disampaikan dan tempat materi produksi diproduksi (praktik). Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan langsung pada unit produksi yang dimiliki oleh sekolah atau dilakukan dalam kegiatan *teaching factory*.

f. Kemampuan Kewirausahaan Siswa

Wawasan dan pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap karakter kewirausahaan yang terbentuk bagi siswa. Menurut Lugito (2019) melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah dapat diketahui keberhasilan program pendidikan kewirausahaan yang antara lain meliputi:

- 1) Peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan dapat dilakukan di lingkungan kelas.
- 3) Lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Kurikulum Merdeka

Hal pokok dalam keberhasilan implementasi kurikulum adalah jika peserta didik memperoleh pembelajaran dan pengalaman sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Chaudary (2015) *Implementation takes place as the learner acquires the planned orienten ded experiences, knowledge, skills, ideas and attitudes that are aimed at enabling the same learner to function effectively in a society*. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki keragaman muatan pembelajaran intrakurikuler dengan maksud untuk mengoptimalkan konten/isi sehingga peserta didik mampu menguatkan kompetensi dan mendalami konsep dengan cukup waktu (Kemendikbudristek, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal, 2023). Oleh sebab itu kurikulum merdeka diharapkan membuat peserta didik dapat memaksimalkan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum merdeka berfokus pada memberikan pengetahuan yang penting dan meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan fasenya (Arisanti, 2022). Hal ini disebabkan karena rancangan kurikulum merdeka disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga akan lebih mendalam dan

memudahkan dalam pembelajaran intrakurikuler. Lebih mendalam karena kurikulum merdeka fokus pada materi yang esensial atau materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik (Rachmawati, 2018). Lebih merdeka karena rancangan kurikulum merdeka disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Lebih interaktif karena rancangan kurikulum merdeka yang relevan dengan kebutuhan peserta didik akan membuat ketertarikan dengan pembelajaran intrakurikuler. Dengan demikian, pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

b. Spektrum Keahlian SMK Pada Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum SMK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian SMK. Sesuai dengan keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan /BSKAP No 024/H/KR/2022 Spektrum keahlian SMK pada kurikulum merdeka program keahlian teknik otomotif terdiri atas konsentrasi keahlian sebagai berikut:

- 1) Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
- 2) Konsentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor
- 3) Konsentrasi Keahlian Teknik Alat berat
- 4) Konsentrasi Keahlian Teknik Ototronik
- 5) Konsentrasi keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan

c. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai panduan dalam implementasi kurikulum dalam sebuah satuan pendidikan atau Sekolah. KOSP menjadi dasar untuk merancang pembelajaran (Lutfiana, 2022) . Penyusunan KOSP menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah, baik potensi secara internal maupun potensi eksternal. Semua potensi tersebut dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan analisis SWOT. Sehingga implementasi kurikulum dipengaruhi juga oleh aspek – aspek eksternal. *Eeducational level, characteristics of the curriculum, of the institution and of the external environment had a significant influence on how curriculum is implemented* (Rudhumbu & Du Plessis, 2020).

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Dalam struktur kurikulum SMK/MAK terdiri atas 2 fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Menurut Kemendikbudristekdikti (2022) struktur kurikulum SMK dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler
- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

Struktur kurikulum dan alokasi waktu dapat dilihat pada lampiran tabel 1.1. Struktur Kurikulum kelas X SMK.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan P5 ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Dari struktur kurikulum tersebut maka peneliti akan fokus pada integrasi muatan wirausaha dalam proses pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan meliputi mata pelajaran matematika, bahasa inggris, informatika, proyek ilmu pengetahuan alam dan sosial serta dasar dasar program keahlian.

e. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam implementasi kurikulum merdeka terkandung berbagai macam muatan yang telah ditentukan dan rencanakan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bahan ajar. Pembentukan sikap yang positif dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan P5. Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menjelaskan bahwa kegiatan P5 ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar

Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. P5 diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi.

Peran optimal siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama akan sangat mempengaruhi terlaksananya P5 diluar jam pelajaran secara maksimal. Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan. Pendidik diharapkan dapat membantu siswa dengan cara terbaik. Lingkungan satuan pendidikan membantu kegiatan berjalan, yang diharapkan memiliki fasilitas dan lingkungan belajar yang baik. P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan P5 dimulai dari alur membentuk tim Fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Perencanaan pelaksanaan P5 disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Tema P5 untuk satuan Pendidikan SMK berdasarkan panduan P5 yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristek Dikti yaitu

Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

f. Integerasi Kurikulum

Integrasi kurikulum akan membuka peluang bagi peserta didik dalam mengetahui persoalan kompleks di lingkungan dengan pandangan menyeluruh (Syofian, 2021). Integrasi kurikulum, diharapkan peserta didik mendapatkan kompetensi dalam mengidentifikasi, melakukan penilaian, dan memaikai informasi di sekitarnya secara benar.

g. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Tugas guru tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah ditentukan, akan tetapi guru juga mendidik dan mengajarkan tentang sikap dan nilai-nilai spiritual siswa yang dapat mengarahkan akhlak para siswa yang ada di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila Difany et al., 2021). Paradigma yang lama harus mampu diubah oleh guru dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Guru harus dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk menggunakan akal sehat. Dengan kemerdekaan berpikir, guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan akal sehat dan menciptakan sesuatu sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Sehingga akan

tercipta pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Peran penting guru dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya dengan mengajar peserta didik sesuai dengan perkembangan dan tahapan pencapaiannya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. *Furthermore, it necessitates the degree of commitment of the teachers in carrying out what has been planned to ensure that the desired results would be achieved.* (Palestina et al., 2020). Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku.

Pelibatan mitra secara maksimal sangat penting sekali untuk diperhatikan dalam perumusan kurikulum untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan pendidikan SMK. Melibatkan pihak eksternal dalam merumuskan kurikulum dalam satuan pendidikan SMK sangat penting sehingga hasil lulusannya bisa diterima di dunia kerja. Beberapa program yang disepakati yaitu adanya: pertukaran pelajar, magang, praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, sehingga setelah lulus SMK siswa dapat diterima di dunia industri atau dunia usaha.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang implementasi kurikulum merdeka, terdapat beberapa penelitian yang

menjadi referensi. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lince Leny, SMKN 1 Tana Toraja, pada jurnal Sentikjar Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan profesional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila Yaelasari, Universitas Indraprasta, pada Jurnal Pendidikan Inonesia Vol.3 No. 7 Tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK Informatika Bogor)” menunjukkan hasil bahwa guna menjawab tantangan perkembangan teknologi, implementasi kurikulum merdeka dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (*Outcome Based Education*) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni, Universitas Indraprasta PGRI, pada Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6 Tahun 2022 dengan judul “Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran” menunjukkan hasil bahwa Diharapkan bahwa kurikulum bebas akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kurikulum bebas juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Yani, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, pada jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai” menunjukkan hasil bahwa secara umum implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dalam menunjang kompetensi lulusan di dunia industri sangat efektif atau 87% responden menyatakan sangat baik.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prita Inriawati, Universitas Balikpapan, pada jurnal Kouluts, Vol. 6 No. 1 Tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan” menunjukkan hasil bahwa guru juga memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru adalah ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seli Damayanti, Universitas Djuanda Bogor, pada jurnal Karimah Tauhid, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 dengan judul “Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan” menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai point yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam ekstrakurikuler, kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari praktek ke teori, integrasi mata pelajaran kewirausahaan.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui berbagai hal terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, tetapi belum ada penelitian yang mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa SMK, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

C. Alur Pikir

Penelitian yang dilakukan ini mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Muhammadiyah 1 Sleman pada konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dapat dilihat dari integrasi muatan wirausaha ke dalam KOSP dan integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan. Alur pikir penelitian digambarkan dalam struktur paradigma seperti pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Alur Pikir

Dari bagan di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna KOSP dikembangkan dengan prinsip dan proses penyusunan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Komponen utama dalam KOSP adalah:

a. Karakteristik Satuan Pendidikan

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sosial budaya. Untuk SMK, karakteristik melingkupi program keahliannya.

b. Visi Misi dan Tujuan

Visi menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan. Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan

pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi.

Tujuan merupakan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik. Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi. Sebagai strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila. Untuk SMK visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan program keahlian menyusun tujuan program keahlian.

c. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Pengorganisasian Pembelajaran meliputi:

- 1) Intrakurikuler berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (seperti mulok). Untuk SMK,

mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh satuan pendidikan bersama dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

- 2) Projek penguatan profil pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan projek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler. Untuk SMK, tema keberkerjaan merupakan tema yang wajib dipilih setiap tahun.
- 3) Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

d. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta

P5 dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran.

2. Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan

Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Pembelajaran Intrakurikuler, (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) tahunan dan/atau per 3 (tiga) tahun atau per 4 (empat) tahun atau dikenal dengan sistem blok diatur dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun.

Pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan P5 ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Bagian utama dari struktur kurikulum SMK yaitu Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) dan Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B). Kelompok mata pelajaran A bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh sesuai dengan fase perkembangan mereka dan mempelajari norma-norma kehidupan seperti sebagai individu, sosial, warga negara Republik Indonesia, Tuhan Yang Maha Esa, dan warga dunia. Kelompok Mata Pelajaran B merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Mata pelajaran kejuruan yang dipelajari di kelas X merupakan mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, satuan pendidikan dan pendidik dapat menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik. Satuan pendidikan dan pendidik juga dapat menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Pendidik yang menggunakan atau merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah dapat menggunakan modul tersebut sebagai dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumen ini setidaknya harus terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai. Muatan proyek profil tidak boleh dikaitkan dengan pencapaian

pembelajaran mata pelajaran. Sebaliknya, harus mengacu pada pencapaian profil siswa Pancasila sesuai dengan fase peserta didik. Baik muatan maupun waktu pelaksanaan P5 fleksibel. Pengendalian waktu: proyek dapat dilaksanakan dengan menghitung jumlah jam pelajaran yang dialokasikan untuk masing-masing mata pelajaran. Namun, jumlah total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tidak harus sama.

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman dapat dilihat dari integrasi muatan wirausaha dalam KOSP dan pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana integrasi muatan kewirausahaan dalam KOSP di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ?
2. Bagaimana integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ?
3. Apa saja faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam KOSP di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ?
4. Apa saja faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dengan menggunakan deskripsi sebagai hasil interpretasi datanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang beralamat di Jl. Agrowisata KM. 01, Panggeran 9, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55514. Pemilihan lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Sleman menerapkan kurikulum merdeka. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

C. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a Narasumber

Narasumber yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Narasumber merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Jumlah Narasumber

NO	NARA SUMBER	KODE	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	N1	1
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	N2	1
3	Guru Kelompok Mata Pelajaran Produktif	N3	5
	- Guru Mata Pelajaran Matematika		
	- Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris		
	- Guru Mata Pelajaran Informatika		
	- Guru Mata Pelajaran IPAS		
	- Guru Mata Pelajaran Dasar Dasar Teknik Otomotif		
Jumlah			7

b Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Tabel 3. 2. Jumlah Dokumen

NO	DOKUMEN	KODE	JUMLAH
1	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang telah disusun dan disahkan	D1	1
3	Perangkat Mengajar Guru Kelompok Mata Pelajaran Produktif	D2	5
Jumlah			6

c Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti. Peristiwa yang diamati adalah pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menentukan narasumber dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi dan situasi di SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Adapun dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, seluruh guru kelompok mata pelajaran kejuruan.

D. Metode dan Pedoman Pengumpulan Data

1. Metode

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Merupakan suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, recorder (perekam suara), kamera, serta alat dokumentasi lain yang menunjang keberhasilan penelitian. Untuk narasumber pada tahapan wawancara berjumlah 7 orang.

b. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Data dokumentasi yang digunakan yaitu KOSP, Perangkat Mengajar Guru, Laporan Pelaksanaan P5.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengamati dan mencermati secukupnya dan terperinci terhadap objek penelitian (Agustianti et al., 2022). Data yang dapat diobservasi seperti aktivitas dalam suatu kegiatan, misalnya kegiatan pembelajaran, lalu lintas jalan raya, sikap, kebiasaan, perilaku, tindakan, atau interaksi antara manusia.

Pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indera (melihat, mendengar dan merasakan) dan pencatatan

secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian. Observasi memiliki makna suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang diamati dengan menjadikan sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan panca indera. Selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Observasi yang akan digunakan adalah observasi secara langsung ke lapangan, metode ini digunakan untuk memperoleh data dari guru-guru. Observasi dilakukan pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

2. Pedoman Pengambilan Data

Materi pedoman pengambilan data disusun merujuk kepada peraturan dan panduan yang terkait implementasi kurikulum merdeka yang di dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu meliputi Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan Tahun 2022, Panduan Pembelajaran dan Asesmen jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Tahun 2021, Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022. Dengan mengacu pada berbagai panduan

tersebut maka dapat disusun kisi-kisi pedoman pengambilan data sebagaimana Tabel 3.3. Kisi-kisi Pedoman Pengambilan Data terlampir.

3. Validitas Pedoman Pengambilan Data

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, yang ditekankan adalah pada hasil pengetesan atau skornya. Uji pedoman pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Menurut Sugiyono (2017: 173) menyatakan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini validitas pedoman pengambilan data dilakukan dengan pengujian validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka digunakan pendapat ahli. Setelah pedoman dikonstruksikan tentang aspek- aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Adapun ahli yang akan menjadi validator meliputi guru yang mengampu kewirausahaan sebagai akademisi dan pelaku atau pemilik sebuah usaha yang telah berhasil dalam berwirausaha sebagai praktisi.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini

menggunakan triangulasi data atau sumber data dan metode. Triangulasi sumber adalah memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda, sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakana secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara membandingkan serta mengecek informasi yang diperoleh dari penggunaan metode yang berbeda yaitu antara lain hasil, wawancara, dokumentasi dan observasi. Tujuan tiangulasi yaitu untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber pada fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, prosedur ini akan

banyak memakan waktu, akan tetapi dapat meningkatkan keabsahan data kedalaman hasil penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif interpretative, yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan disertai dengan analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya ada saat penelitian dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam pada periode tertentu.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada sebelum penelitian, saat penelitian, dan pada akhir penelitian. Pada saat melakukan penelitian, catatan lapangan, bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan, merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya data yang akan diolah. Setelah data mencukupi untuk proses analisis, kemudian dilakukan reduksi data.

2. Analisis Data

Analisis data selama proses pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada serta memikirkan data baru yang akan dikumpulkan, mencari kebenaran informasi yang masih kabur serta mengarahkan analisis yang sedang berjalan. Langkah yang dapat ditempuh selama pengumpulan data, diantaranya penyusunan lembar rangkuman kontak, pembuatan kode-kode serta pengkodean pola. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan demikian data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini data dari lapangan jumlah yang cukup akan dicatat dan dilakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk deskripsi, grafik, chart, bagan, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah ketiga tahapan selesai, tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan akan

diletakkan paling akhir sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

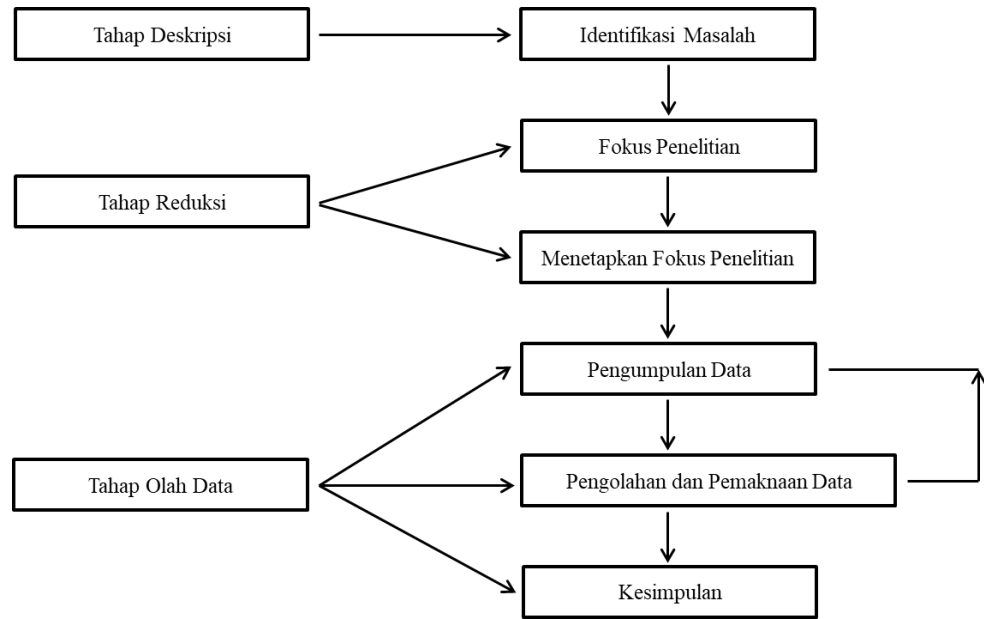
Penelitian kualitatif didesain secara fleksibel, longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari yang apa yang telah direncanakan sebelumnya (Fiantika et al., 2022). Sedangkan menurut (Danim, 2002) terdapat lima tahapan penelitian kualitatif yaitu merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi dan menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan. Hal tersebut dapat terjadi pada kemungkinan ketiga seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan jika apa yang direncanakan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan, sehingga peneliti harus mengubah total proposal atau judul penelitian. Namun jika terjadi kemungkinan kedua yaitu masalah yang dijumpai di lapangan berkembang dari masalah sebelumnya maka salah satu hal yang dapat dilakukan peneliti adalah menyempurnakan judul penelitian. Meskipun demikian, langkah-langkah penelitian tetap harus dirancang untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif juga melalui tahapan-tahapan tertentu. Setidaknya terdapat tiga tahapan utama penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2012) yaitu:

1. Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti

mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.

2. Tahap reduksi. Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap Olah Data. Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru. Hasil dari penelitian kualitatif dapat juga dijadikan hipotesis untuk penelitian kuantitatif pada penelitian selanjutnya.

Tiga tahapan tersebut di atas dijabarkan secara spesifik dijabarkan dalam 7 langkah penelitian yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian (Sudjhana, 2001). Diadopsi dari Sudjhana dan dengan melakukan penyesuaian, maka tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Sleman berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1971 dengan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor 3084/N.587/DIY.71/77. SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki izin operasional pada 8 Mei 1986 dengan SK nomor SK 0271/II/1986.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman menyiapkan kompetensi keahlian melalui pembelajaran, sekolah juga melakukan pengembangan moral dan mental peserta didik yang dikelola dengan baik dan melaksanakan olahraga yang diwadahi pada mata pelajaran Penjaskes. Selain itu juga dilakukan adanya pembinaan moral dan mental, dengan dibudayakannya Tahsin Qur'an, Pesantren Kilat maupun pembiasaan ISMUBA.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman secara geografis berada di wilayah tengah kabupaten Sleman, dimana lingkungan penduduk dalam kategori ekonom menengah, dan sebagian besar mata pencaharian buruh dan tani. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebagian besar berasal dari kecamatan setempat dan sekitar

yaitu kecamatan Sleman, Turi, Tempel, Ngaglik, Mlati, dan Pakem.

Kondisi SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilihat dari standar kompetensi lulusan adalah masih banyak lulusan yang belum bekerja sesuai dengan kompetensi ketika bersekolah. Oleh karena itu harus ada peningkatan kompetensi lulusan. Program yang bisa dilakukan adalah bisa dengan menambah kompetensi peserta didik dengan mengikuti diklat maupun mengadakan program pengembangan bakat.

Kondisi SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilihat dari standar isi antara lain untuk ketersediaan administrasi mengajar sudah ada, akan tetapi masih butuh pengembangan, karena isinya masih ada beberapa yang belum sesuai dengan permintaan. Oleh karena itu workshop guru dan karyawan setiap tahunnya selalu digencarkan. Untuk meningkatkan kemampuan guru juga dilakukan beberapa diklat yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT).

Kondisi SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilihat dari standar proses adalah masih adanya peserta didik yang memiliki semangat belajar rendah. Selain itu banyak pula peserta didik yang belum merasa nyaman berada disekolah, sehingga butuh pelayanan yang lebih baik. Terutama bagi peserta didik yang mempunyai masalah, sehingga peserta didik memiliki tempat untuk curhat. Pembelajaran di tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan secara tatap muka 100%. Hal ini sesuai dengan arahan pemerintah bahwa harus ada pemulihan terutama di bidang pendidikan.

Selain itu potensi dan karakteristik SMK Muhammadiyah 1 Sleman adalah keberadaan gedung sekolah yang berada di lingkungan persawahan yang sehat dan situasi yang kondusif serta area yang luas. Adanya lingkungan sekitar yang cukup luas memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan aktifitas di luar kelas seperti olahraga, seni, dan budaya praktik prakarya, upacara bendera, kepanduan Hitzbul Wathan serta pengembangan diri lainnya. Pelaksanaan ekstrakurikuler juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti misalnya peserta didik harus bisa stir mobil setelah lulus dari Program Keahlian Teknik Otomotif, dan peserta didik harus bisa desain setelah lulus dari Program Keahlian Multimedia.

Kondisi SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilihat dari standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kemampuan membangkitkan antusiasme peserta didik mengikuti proses belajar belum optimal. Selain itu kemampuan untuk mendorong peserta didik agar giat menyelesaikan tugas mandiri dan kelompok belum memenuhi syarat. Oleh karena itu perlu dorongan dari sekolah agar beberapa kondisi tersebut bisa meningkat.

Kondisi SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilihat dari standar sarana dan prasarana adalah terdapat gedung revitalisasi untuk mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Ruang praktik konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor dan Produksi dan Siaran Program Televisi cukup memenuhi syarat. Kelengkapan dan kenyamanan tempat ibadah cukup memenuhi syarat.

Kelengkapan dan kenyamanan ruang perpustakaan memenuhi syarat. Belum adanya Laboratorium IPA. Belum adanya fasilitas / tempat bermain / berolahraga yang memenuhi. Belum adanya laboratorium bahasa yang memenuhi.

Kondisi SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilihat dari standar pengelolaan adalah tentang visi, misi, dan tujuan sekolah yang belum semua warga sekolah memahaminya, oleh karena itu butuh sosialisasi lagi tentang visi, misi, dan tujuan tersebut.

Dari segi pembiayaan masih adanya tunggakan pembayaran orang tua peserta didik sehingga penerimaan dana belum maksimal, dan dari segi penilaian pemanfaatan hasil penilaian belum sepenuhnya dilakukan. Oleh karena itu butuh usaha agar setiap hasil penilaian bisa digunakan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif.

Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan ketrampilan yang memadai, memiliki sikap dan karakter yang baik serta tangguh hanya dapat dicapai melalui pendidikan secara komprehensif dan kontinyu serta terarah agar tidak menjadi beban berat bagi negara dan masyarakat.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 1
SLEMAN

Alamat Sekolah : Panasan Triharjo Sleman, Jl.
Magelang Km. 13 Yogyakarta. Telp.
(2074) 869183

Kepala Sekolah : Suwarta, S.Pd.

Akreditasi Sekolah : A

b. Data Siswa

Jumlah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman adalah 399 yang terbagi menjadi 18 rombongan belajar. 203 merupakan siswa putra, dan 142 siswa putri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Konsentrasi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	71	39	34	144
2	Multimedia	49	44	36	129
3	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	46	45	35	126
Jumlah		166	128	105	399

c. Sumber Daya Manusia

Pendidik

1) Jenjang Pendidikan

- a) S2 : 3 Orang (8%)
- b) S1 : 31 Orang (92%)

- 2) Usia Pendidik
 - a) 20 – 29 Tahun : 21 Orang
 - b) 30 – 39 Tahun : 8 Orang
 - c) 40 – 49 Tahun : 4 Orang
 - d) > 49 : 1 Orang

Pendidik Mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing masing. Semua pendidik memiliki kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tenaga Kependidikan

- 1) Jenjang Pendidikan
 - a) S1 : 1 Orang
 - b) D III : 1 Orang
 - c) SLTA : 11 Orang
- 2) Usia Tenaga Kependidikan
 - a) 20 – 29 Tahun : 9 Orang
 - b) 30 – 39 Tahun : 1 Orang
 - c) 40 – 49 Tahun : 2 Orang
 - d) > 50 : 1 Orang

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Sekolah memiliki fasilitas yang ramah anak, aman bagi peserta didik.
- 2) Tanah dan gedung milik Persyarikatan Muhammadiyah.
- 3) Sekolah memiliki gedung revitalisasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

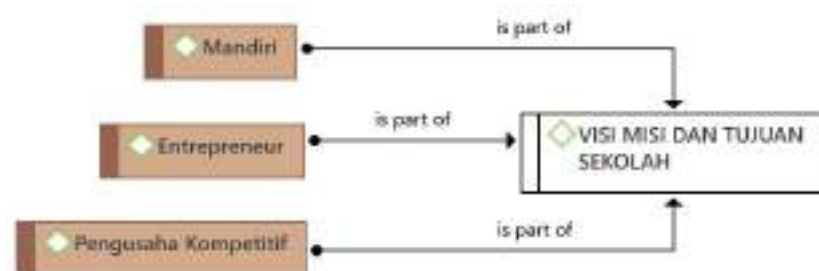
- 4) Sekolah berbasis Industri 4.0
- 5) Sekolah memiliki fasilitas hot spot area
- 6) Akses menuju lokasi strategis karena dekat dengan jalan raya Yogyakarta – Magelang
- 7) Ruang kelas yang nyaman
- 8) Ruang praktik sudah mencukupi
- 9) Ruang laboratorium komputer sudah mencukupi
- 10) Ruang perpustakaan yang nyaman
- 11) Ruang guru yang dapat menampung seluruh guru
- 12) Ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah yang nyaman
- 13) Ruang bimbingan konseling yang nyaman
- 14) Masjid yang sudah sangat nyaman dan memadai, akan tetapi kalo kapasitas masih belum mencukupi.
- 15) Tempat parkir masih belum nyaman.

2. Integrasi muatan kewirausahaan dalam KOSP

Muatan ke wirausahaan terintegrasi dalam komponen-komponen KOSP sebagai berikut:

- a. Visi, misi, dan tujuan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan

Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman



Gambar 4. 1 Visi Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara mendalam dengan para narasumber, diperoleh informasi bahwa dalam Visi Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman sudah memuat kewirausahaan yaitu karakter seorang wirausaha meliputi mandiri dan entrepreneur.

Petikan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman mengatakan bahwa Visi Sekolah adalah:

“Terbentuknya lulusan yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan berkemajuan. Kata mandiri sudah terintegrasi dengan Kewirausahaan.”

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Sleman juga menyampaikan terkait misi sekolah adalah:

“Terdapat 7 misi sekolah, khusus nomer 5 adalah: Menanamkan jiwa sosial dan *entrepreneur*, kata *entrepreneur* menunjukkan pada kewirausahaan.”

Juga disampaikan tujuan Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman adalah:

“Pada tujuan sekolah tercantum target yang ingin dicapai sekolah dalam pengembangan kewirausahaan yaitu pada nomer 6 yang berbunyi: Terbentuknya Pengusaha yang berjiwa kompetitif, bermartabat, dan beradab, sehingga memiliki kepedulian untuk mengentaskan kemiskinan.”

Dikuatkan juga dengan pernyataan Wakil Kepala SMK Muhammadiyah 1 Sleman Bidang Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Visi sekolah adalah terbentuknya lulusan yang bertakwa, mandiri, dan berkemajuan. Wirausaha ini identik dengan mandiri, siswa yang mandiri akan dapat mengelola penghasilan sendiri tanpa harus bekerja secara formal. Dia membuka usahanya sendiri.”

“Sasaran lulusan SMK adalah bekerja, melanjutkan studi, dan wirausaha. Oleh karena itu salah satu misi sekolah adalah “Menanamkan jiwa sosial dan entrepreneur”. Misi ini kami tuangkan dalam program sekolah yaitu melalui pembelajaran yang diampu oleh guru mapel, maupun melalui program modal bergulir. Program regulernya adalah melalui pembelajaran di kelas, sedangkan bagi siswa yang memiliki jiwa wirausaha lebih menonjol, bisa ikut ke dalam program modal bergulir.”

“Rumusan tujuan sekolah “Terbentuknya pengusaha yang berjiwa kompetitif, bermartabat dan beradab sehingga memiliki kepedulian untuk mengentaskan kemiskinan.” sehingga diharapkan pengusaha lulusan sekolah Muhammadiyah paling tidak dia punya adab islami.”

Hal tersebut di kuatkan dengan hasil telaah dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai berikut:

1) Visi :

“Terbentuknya lulusan yang bertakwa, mandiri dan berkemajuan”.

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan berdasarkan nilai Islam
- b) Mengembangkan kultur sekolah yang Islami.
- c) Mengembangkan IPTEK dan ketrampilan hidup.
- d) Mengembangkan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

- e) Menanamkan jiwa sosial dan entrepreneur.
- f) Mencetak lulusan yang kompeten dibidangnya.
- g) Membangun kerjasama dengan perusahaan nasional dan internasional.

3) Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah terurai dalam tujuan masing masing konsentrasi keahlian. Dalam dokumen KOSP disebutkan tujuan pendidikan konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman disebutkan diantaranya adalah pada point “e“ yaitu “Menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa *entrepreneur*.”

b. Pengorganisasian pembelajaran



Gambar 4. 2 Pengorganisasian Pembelajaran
Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Bidang

Kurikulum menyampaikan bahwa:

“Pengorganisasian kurikulum tentang jiwa wirausaha siswa adalah dengan memberikan pembelajaran reguler bersama dengan guru mapel. Guru mapel membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setahun. Pengorganisasian yang lain adalah dengan menjaring siswa yang memiliki bakat wirausaha, lalu kita berikan diklat, lalu siswa diminta untuk membuat proposal

usaha, dan bagi yang lolos akan mendapat dana bergulir yang digunakan untuk mengembangkan usahanya.”

Disampaikan juga oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman bahwa:

“Pengorganisasian kurikulum tentang jiwa wirausaha siswa adalah dengan memberikan pembelajaran reguler bersama dengan guru mapel.”

Selanjutnya berdasar dokumen KOSP diperoleh data pengorganisasian kurikulum sebagai berikut:

1) Struktur Kurikulum

Kurikulum yang diberlakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Sleman pada tahun pelajaran 2023-2024 pada kelas X adalah Kurikulum Merdeka. Struktur dan muatan Kurikulum SMK ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Sleman juga mengacu kepada Kurikulum al- Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah sehingga untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami penyesuaian dalam bentuk penambahan jam dan perubahan nama mata

pelajaran menjadi Pendidikan Al- Qur'an Hadits, Pendidikan Aqidah-Akhlak, Pendidikan Fiqih, Pendidikan Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab dan muatan local Bahasa Jawa, berdasarkan pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 64/KEP/2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah. Surat Keputusan Kepala BSKAP No 024/H/KR/2022 tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman yaitu:

Tabel 4. 2. Konsentrasi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Sleman

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
1	Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	2.2. Teknik Otomotif	2.2.1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2.2.2. Teknik Bisnis dan Sepeda Motor
2	Seni dan Ekonomi Kreatif	10.5. Broadcasting dan Perfilman	10.5.2. Produksi dan Siaran Program Televisi

Struktur Kurikulum selama 3 tahun dengan asumsi 1 tahun minggu, dan 1 JP = 45 menit. (terlampir). Alokasi waktu Struktur Kurikulum SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII.

Adapun Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian TKR

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:				
1.	Matematika	108	36	144
2.	Bahasa Inggris	108	36	144
3.	Informatika	108	36	144
4.	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	54	216
5.	Dasar-dasar Program Keahlian	432	-	432
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		918	162	1.080
Total*****		1.368	288	1.656

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu, dan 1 JP = 45 menit)

2) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Guru Kelompok Mata Pelajaran Bahasa Inggris menyebutkan bahwa:

“ Kebebasan dalam memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan memilih bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik yang bisa dikaitkan dengan muatan wirausaha. Serta adanya tema P5 yang memang bermuatan kewirausahaan. ”

Dalam dokumen Laporan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema yang dipilih adalah kebermanakmukaaan. Bentuk proyek tema kebermanakmukaaan yang dilaksanakan bagi siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif adalah praktek pengecatan dengan langkah langkah sebagai berikut berikut:

- a) Observasi
- b) Pengerjaan Projek Awal
 - 1) Memotong Plat
 - 2) Membuat Bentuk
 - 3) Praktek Mendempul
 - 4) Praktik Mengamplas Kasar
- c) Pengerjaan Projek Akhir
 - 1) PraktekMengamplas Alus
 - 2) Mengecat Dasar
 - 3) Mengecat Finishing
 - 4) Mengecat Clear

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang di miliki pelajar (Kemendikbudristek, 2022).

Pada dasarnya pengorganisasian yang terdapat dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengelompokkan dan mengatur berbagai aktivitas dan kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai kinerja yang efisien dalam proses pembelajaran (Miftakhul Fariz, 2016).

3) Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam Capaian Pembelajaran (CP) dikembangkan project wirausaha. Bapak Satria Hafidh Alim selaku Guru Kelompok Mata Pelajaran Produktif menyebutkan bahwa:

“ Dari materi kejuruan yang diajarkan, peserta didik diajarkan tentang pengenalan konsep bisnis, pengembangan rencana bisnis, manajemen bisnis, pemasaran, dll. Pada akhirnya nanti akan diberi tugas project seperti pembuatan bisnis di bidang otomotif contohnya servis dan ganti oli kendaraan, tambal ban, cuci mobil & motor, dll. “

Disampaikan juga guru mata pelajaran Informatika bahwa:

“ Peserta didik diajarkan tentang bagaimana mengolah angka dan kata serta typografi dengan desain yang sederhana kemudian siswa di arahkan pada pengenalan konsep bisnis, pengembangan rencana bisnis, manajemen bisnis, pemasaran, dll. Akhirnya siswa akan diberi tugas proyek seperti pembuatan undangan, layu, sampul buku, poster dll. ”

Dalam Dokumen kerja Guru Mata Pelajaran Dasar – Dasar Teknik Otomotif tercantum salah satu Capaian Pembelajaran (CP) sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif

CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami profesi dan kewirausahaan di bidang otomotif (job- profile dan technopreneurship), serta peluang usaha dibidang otomotif, untuk membangun vision dan passion, dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
TUJUAN PEMBELAJARAN
Memahami profesi dan kewirausahaan di bidang otomotif (job-profile dan technopreneurship) Memahami peluang usaha dibidang otomotif
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami jenis profesi dibidang otomotif. 2. Memahami peluang usaha bidang jasa otomotif 3. Memahami peluang usaha jual beli bidang otomotif 4. Memahami peluang usaha industry otomotif

Capaian Pembelajaran (CP) yang direncanakan mengacu kepada Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor No. 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

4) Program Pengembangan

Sebelum penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, sekolah sudah melaksanakan program pengembangan kewirausahaan berupa pemberian

dana bergulir bagi siswa. Pada penerapan kurikulum merdeka mulai tahun pelajaran 2023/2024, program pengembangan kewirausahaan berupa program dana bergulir direncanakan akan terus dilaksanakan.

3. Integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran



Gambar 4. 3 Integrasi Kewirausahaan Dalam Pembelajaran

Integrasi kewirausahaan dalam pembelajaran dilakukan melalui pengembangan modul ajar dan bahan ajar serta pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan.

a. Pengembangan Modul dan Bahan Ajar



Gambar 4. 4 Pengembangan Modul dan Bahan Ajar

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris menyebutkan bahwa:

“ menggunakan teks Bahasa Inggris terkait materi yang akan diajarkan sebagai bahan ajar dengan muatan wirausaha dalam teks tersebut. Contohnya, saya bisa memberikan teks tentang tokoh-tokoh terkenal di dunia dalam bidang wirausaha untuk materi descriptive text, teks tentang pengalaman seseorang dalam membangun bisnis untuk recount text, teks tentang tips wirausaha atau langkah-langkah melakukan wirausaha untuk procedure text, dan teks-teks lainnya yang bermuatan wirausaha.”

Tema kewirausahaan dimasukkan dalam teks bacaan yang berisi tentang profil wirausahawan sukses. Selanjutnya Guru Mata Pelajaran Informatika menyampaikan bahwa:

“ Pada mapel informatika terdapat materi tentang integrasi aplikasi perkantoran Ketika akhir pembelajaran dapat diberikan penugasan seperti pembuatan CV sederhana maupun pembuatan desain undangan. “

Pada bahan ajar mata pelajaran informatika di berikan materi tentang desain produk grafis serta tugas untuk membuat produk desain grafis. Bentuk desain grafis yang di buat diantaranya dapat berupa desain grafis kemasan, blosur, leflet dan lain lain.

Selanjutnya Guru Mata Pelajaran Dasar – Dasar Teknik Otomotif menyampaikan bahwa:

“ Dalam mapel kejuruan ada materi tentang Proses Bisnis Otomotif yang berisikan mengenai proses bisnis pada bidang otomotif yang kemudian nantinya Ketika akhir pembelajaran dapat diberikan penugasan seperti pembuatan rencana bisnis otomotif yang sederhana maupun pembuatan proposal bisnis.”

Tugas proposal usaha yang dibuat adalah penyusunan proposal pendirian uasaha baru .

b. Praktek Kerja Lapangan

Dalam dokumen KOSP dapat kita ketahui Pelaksanaan PKL mengacu pada Permendikbud No. 50 Tahun 2020 tentang PKL bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. PKL merupakan program pembelajaran yang merupakan inti kejuruan bagi Peserta Didik SMK/MAK.

PKL bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada Peserta Didik, meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja; dan menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Dalam penyelenggaraan PKL bagi Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Sleman bekerjasama dengan di dunia kerja. Penyelenggaraan PKL dilaksanakan secara luring dengan penetapan durasi waktu PKL kurang lebih 793 jam, dengan pengaturan selama 6 bulan. PKL dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, dibentuk tim pokja PKL yang akan mengatur kegiatan PKL antara lain :

- a) Analisis tempat PKL yang akan direkomendasikan ke peserta didik,

- b) Menghitung dan mengatur jumlah peserta didik yang akan diterjunkan
- c) Membuat penjadwalan seperti pembekalan peserta didik sebelum PKL yang melibatkan DUDIKA sebagai narasumber, kegiatan lapor diri
- d) Menyusun administrasi / berkas PKL
- e) Membuat surat perintah tugas bagi guru sebagai pembimbing PKL

2) Pelaksanaan

Dalam hal pelaksanaan PKL, sepenuhnya dilaksanakan di Mitra DUDIKA yang telah ditunjuk

3) Penilaian

Penilaian peserta didik dilakukan oleh mitra DUDIKA yang telah diberikan instrumen penilaian dari sekolah, namun juga dapat disepakati dengan musyawarah apabila Mitra DUDIKA tempat PKL telah memiliki standar penilaian tersendiri.

4) Evaluasi dan monitoring.

Selama proses pelaksanaan PKL dilakukan evaluasi dan monitoring dari guru pembimbing kepada Mitra DUDIKA untuk selanjutnya akan diteruskan kepada tim kelompok kerja PKL

4. Faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam KOSP di SMK Muhammadiyah 1 Sleman



Gambar 4. 5. Faktor Pendukung Penyusunan KOSP

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman menyebutkan bahwa:

“ Aspek pendukung kewirausahaan: Kerajinan, kualitas, rekayasa, budidaya, penolahan dan teknologi digital.”

Selanjutnya Wakil Kepala Bidang kurikulum menyampaikan terkait aspek aspek pendukung yaitu:

“ SDM, dana, dan studi ke pelaku usaha. “

5. Faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran

Faktor-faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman diantaranya adalah dukungan Sekolah. Sebagaimana disampaikan Guru Mata Pelajaran Matematika menyatakan bahwa:

“ Aspek yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan berupa fasilitas sarana dan prasarana sekolah, motivasi dari orang sekitar serta potensi yang bisa dikembangkan. “

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran IPAS menyampaikan bahwa dukungan yang ada meliputi:

“ Aspek sarana dan prasarana dari pihak sekolah, motivasi peserta didik, dukungan dari Sumber Daya Manusia di sekitarnya. “

Juga disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif bahwa:

“ Membuat program program yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan, misal membuat workshop, seminar, mengundang guru tamu, kunjungan industri ke perusahaan startup local. “

Disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan bahwa:

“ Aspek yang mendukung kurikulum dalam menumbuhkan jiwa wirausaha berupa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dan lingkungan, dukungan dari SDM sekitar, serta potensi yang dikembangkan di daerah sekitar, motivasi diri peserta didik. “

Bentuk dukungan lain disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran

Bahasa Inggris bahwa faktor pendukung integrasi kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan diantaranya adalah fleksibilitas materi. Beliau menyampaikan bahwa:

“ Kebebasan dalam memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan memilih bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik yang bisa dikaitkan dengan muatan wirausaha. Serta adanya tema P5 yang memang bermuatan kewirausahaan. “

B. Pembahasan Temuan

Inovasi sekolah dalam usaha mengembangkan program agar mampu menumbuhkan jiwa wirausaha tentunya sangat berdampak positif bagi

siswa. Pimpinan atau pengelola sekolah perlu kreatifi dan inovatif dalam menciptakan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah dengan didukung seluruh warga sekolah, agar tercapai tujuan dalam membangun, meningkatkan dan mengembangkan budaya wirausaha. Kepala sekolah, bersama dengan staf pengajar dan staf lainnya, bertanggung jawab untuk menyusun kurikulum yang mendukung dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar tujuan sekolah dapat terpenuhi dengan partisipasi semua warga sekolah dalam merancang program ini. Implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman dilakukan melalui penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) dan dalam proses pembelajaran. Uraian implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dapat digambarkan:

1. Integrasi muatan kewirausahaan dalam KOSP kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman

a. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa visi misi dan tujuan sekolah sudah memuat kewirausahaan berupa pencantuman karakter mandiri dan entrepreneur sebagai visi sekolah. Visi SMK Muhammadiyah 1 Sleman menyebutkan bahwa terbentuknya lulusan yang bertaqwa, mandiri dan berkemajuan. Kata mandiri dalam Visi tersebut menunjukkan bahwa lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Sleman mendapat pendidikan agar memiliki karakter mandiri. Dalam Misi sekolah

poin 5 disebutkan menanamkan jiwa sosial dan entrepreneur. Misi Sekolah menyebutkan secara langsung bahwa entrepreneur atau kewirausahaan menjadi suatu hal yang dilakukan pembinaan bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Tujuan Sekolah SMK tercantum dalam masing masing Tujuan Konsentrasi Bidang Keahlian yang ada di SMK tersebut. Dalam tujuan SMK Muhammadiyah 1 Sleman Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tercantum salah satu tujuannya adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki jiwa entrepreneur.

Visi dan misi adalah elemen yang sangat penting di sekolah, di mana visi dan misi digunakan untuk dalam operasinya bergerak di jalur yang diamanatkan oleh pemangku kepentingan dan berharap untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan (Calam et al., 2020). Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah direncanakan (Patmawati et al., 2023).

Dalam Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang

berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada peserta didik.

Dalam kewirausahaan, mandiri merupakan salah satu karakter yang sangat penting bagi seorang wirausaha. Dengan kemandirian, seorang wirausaha memiliki mental untuk berusaha memaksimalkan segala potensi yang dimiliki untuk membangun dan mengembangkan usaha. Pendidikan entrepreneur akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa setelah lulus dari sekolah untuk menjadi seorang wirausaha. Pembinaan jiwa entrepreneur akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa setelah lulus dari sekolah untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian visi misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Sleman sudah memenuhi substansi kewirausahaan dalam bentuk karakter wirausaha. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kewirausahaan sudah terintegrasi di dalam visi misi dan tujuan sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Dari data yang diperoleh, tahun pelajaran 2023/2024 SMK Muhammadiyah 1 Sleman menerapkan kurikulum merdeka bagi tingkat kelas X. Sedangkan untuk tingkat kelas XI dan kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Pengorganisasian pembelajaran bagi kelas X dengan menerapkan kurikulum merdeka terbagi menjadi dalam 2 bagian yaitu Intrakurikuler

berupa Struktur Kurikulum dan Ekstrakurikuler berupa Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam struktur kurikulum memuat struktur kurikulum untuk masing masing tingkat meliputi Kelas X, Kelas XI dan kelas XI. Dalam Struktur kurikulum bagi tingkat kelas X dibagi menjadi 2 kelompok mata pelajaran yang disebut intrakurikuler yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kelompok mata pelajaran kejuruan. Kelompok mata pelajaran umum terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Sejarah, Seni Budaya dan Muatan lokal. Sedangkan Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan terdiri atas Matematika, Bahasa Inggris, Informatika, Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dan Dasar – Dasar Program Keahlian.

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa (. Sukirman, 2021). Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan (Kemendikbudristekdikti, 2022).

Penyusunan struktur kurikulum sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dari berbagai jenis mata pelajaran tersebut, untuk kelas X belum terdapat mata pelajaran khusus tentang kewirausahaan. Dalam pengorganisasian pembelajaran, selain intrakurikuler juga terdapat ekstrakurikuler yaitu P5. Ada beberapa tema Dalam P5 yang dapat di pilih untuk dilaksanakan. Bagi siswa kelas X Konsentrasi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif pada semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 dipilih tema kekerjaan.

Dalam pelaksanaan P5 siswa memiliki kesempatan dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, pekerjaan dan kegiatan yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang di miliki siswa. Guru mengarahkan siswa dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun proyek P5 yang laksanakan adalah proyek pengecatan body kendaraan. Proyek ini berfokus pada pelatihan keterampilan pengecatan body kendaraan baik mobil maupun sepeda motor mulai dari awal sampai dengan akhir. Proyek ini

sebagai sarana pelatihan keterampilan yang sangat mendukung bagi siswa dalam berwirausaha.

Dengan demikian penumbuhan jiwa kewirausahaan siswa dapat dilakukan tidak hanya melalui transfer pengetahuan yang bersifat teoritis, namun dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang bersifat langsung melalui proyek kewirausahaan ini. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMK adalah kegiatan P5 berupa proyek kewirausahaan sekaligus mengenalkan keterampilan dan mengembangkan potensi. P5 dapat melatih siswa bekerja sama, menghargai pendapat teman, menemukan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah, memanfaatkan teknologi untuk menunjang proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui P5 dapat menjadi salah satu strategi dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

c. Capaian Pembelajaran dan Alur Tahapan Pembelajaran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif dalam Capaian Pembelajaran (CP) memuat kewirausahaan yaitu aada akhir fase E peserta didik mampu memahami profesi dan kewirausahaan di bidang otomotif (*job profile* dan *technopreneurship*), serta peluang

usaha dibidang otomotif, untuk membangun *vision* dan *passion*, dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan. Selanjutnya dalam Alur Tahapan Pembelajaran (ATP) terdapat 4 hal yang terkait dengan wirausaha yaitu memahami jenis profesi dibidang otomotif, memahami peluang usaha bidang jasa otomotif, memahami peluang usaha jual beli bidang otomotif dan memahami peluang usaha industry otomotif.

Capaian pembelajaran (CP) adalah komponen utama yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. CP merupakan dasar pembuatan komponen lainnya seperti tujuan pembelajaran (TP), ATP serta modul ajar dan *assesmen*. Untuk itu CP perlu dipahami secara mendalam supaya mudah dalam melakukan proses pembelajaran. CP merupakan komponen yang paling dasar di dalam kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Setiap elemen dan fase pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam membuat tujuan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum merdeka langkah pertama yang dilakukan guru adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi memahami CP, merumuskan TP, menyusun ATP, menyusun modul ajar dan *assesmen*. Demikian juga dengan

kelompok mata pelajaran kejuruan. Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pertama, memahami CP, Kedua menganalisis CP untuk merumuskan TP. Ketiga menyusun ATP, Keempat menyusun modul dan *assesmen*.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian urutan materi yang sudah memiliki tujuan pembelajaran dan sudah disusun secara sistematis selama satu tahun ajaran. Di dalam ATP ini masing materi sudah ditentukan alokasi waktu serta modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran dan assesmen. Dalam penyusunan ATP akan ditentukan materi pembelajaran persemesternya dalam satu tahun ajaran.

Dalam kelompok mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman terdapat satu mata pelajaran yang secara spesifik tercantum Elemen, CP dan ATP terkait kewirausahaan yaitu mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yaitu Elemen Profesi dan Kewirausahaan serta Peluang Usaha di Bidang Otomotif. Selanjutnya dijabarkan menjadi CP, TP dan ATP sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami profesi dan kewirausahaan di bidang otomotif (*job-profile* dan *technopreneurship*) serta peluang usaha dibidang otomotif untuk membangun vision dan passion dengan

melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.

2) Tujuan Pembelajaran

Memahami profesi dan kewirausahaan di bidang otomotif (*job-profile* dan *technopreneurship*) Memahami peluang usaha dibidang otomotif.

3) Alur Tujuan Pembelajaran

- a) Memahami jenis profesi dibidang otomotif.
- b) Memahami peluang usaha bidang jasa otomotif.
- c) Memahami peluang usaha jual beli bidang otomotif.
- d) Memahami peluang usaha industri otomotif

4) Materi Pokok:

- a) Memahami jenis profesi dibidang otomotif.
- b) Memahami peluang usaha bidang jasa otomotif.
- c) Memahami peluang usaha jual beli bidang otomotif.
- d) Memahami peluang usaha industri otomotif

Dengan demikian muatan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman sudah terintegrasikan dalam CP, TP, ATP pada kelompok mata pelajaran kejuruan yaitu pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif.

d. Program Pengembangan

Dari data yang diperoleh, sebelum penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, sekolah sudah

melaksanakan program pengembangan kewirausahaan berupa pemberian dana bergulir bagi siswa. Pada penerapan kurikulum merdeka mulai tahun pelajaran 2023/2024, program pengembangan kewirausahaan berupa program dana bergulir direncanakan akan terus dilaksanakan.

Pengembangan kewirausahaan di SMK harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dalam *hard skills* saja tetapi justru lebih ditekankan pada pengembangan *soft skills* di bidang kewirausahaan (Usman et al., 2012). Kewirausahaan merupakan sebuah upaya yang melibatkan sumber daya lainya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, pengghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat (Febriani et al., 2023).

SMK Muhammadiyah 1 Sleman memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan melalui pemberian modal dana bergulir untuk usaha mandiri yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk menjadi pengusaha pemula. Tujuan utama dari program dana bergulir adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berwirausaha dengan pendampingan dari sekolah. Sekolah membimbing peserta didik secara maksimal dalam berwirausaha.

2. Integrasi muatan wirausaha dalam proses pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman

a. Pengembangan Modul dan Bahan Ajar

Dari data yang diperoleh, tidak semua guru mata pelajaran kelompok kejuruan melakukan pengembangan modul dengan memasukkan tema kewirausahaan sebagai muatan materi bahan ajar yang disampaikan dalam berbagai bentuk. Dari 5 mata pelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan ada 4 mata pelajaran yang mengintegrsikan muatan kewirausahaan dalam bahan ajar. Adapun mata pelajaran yang memasukkan kewirausahaan sebagai bahan ajar yaitu:

1) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Tema kewirausahaan dimasukkan dalam teks bacaan yang berisi tentang profil wirausahawan sukses.

2) Mata pelajaran Informatika

Pada bahan ajar mata pelajaran informatika di berikan materi tentang desain produk grafis serta tugas untuk membuat produk desain grafis.

3) Mata Pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Pada bahan ajar mata pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di berikan materi tentang teknik memasarkan produk.

4) Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif

Pada bahan ajar mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif diberikan materi dan tugas Proposal usaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktisnya dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Wibowo, 2011). Pengembangan bahan ajar berupa bahan ajar kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil menjadi menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu (Rosidhah, 2020). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal, 2023). Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya (Arisanti, 2022).

Dengan mempelajari kisah sukses seorang pengusaha tentu saja secara tidak langsung mampu memupuk semangat kewirausahaan yang ada dalam diri seorang pengusaha. Karena dari kisah nyata pengusaha sukses ada sebuah strategi yang dilakukan untuk menjalani wirausaha hingga sukses. Proses

meraih kesuksesan yang berhasil dilaluinya pasti menghadapi tantangan dan rintangan. Orang lain hanya mampu melihat dari hasil luarnya yang telah berhasil diraih oleh pengusaha sukses tanpa mencari tahu dan melihat proses perjuangannya meraih kesuksesan dalam usahanya. Pada kenyataannya menjalankan sebuah bisnis atau usaha pasti akan menghadapi tantangan dan rintangan. Mengingat wirausaha menjadi salah satu solusi terbaik bagi siapa saja yang ingin merubah kehidupan menjadi lebih baik maka akan terjadi persaingan ketat terjadi antara usaha yang sama dan hal ini dilalui oleh pengusaha sukses. Keberhasilan mengatasi rintangan dan persaingan serta kegagalan inilah yang bisa memupuk semangat dirinya untuk terus berusaha menggapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa perlu diterapkan model pembelajaran praktik yang tepat sehingga setelah melalui proses pembelajaran siswa mampu menghasilkan produk. Salah satu pembelajaran praktek yang dilakukan dalam mata pelajaran informatika adalah tugas pembuatan berbagai produk desain grafis. Bentuk desain grafis yang di buat diantaranya dapat berupa desain grafis kemasan, blosur, leflet dan lain lain. Manfaat Belajar Produk Desain Grafis ada banyak sekali. Hal ini dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari hingga dalam dunia usaha. Diantara manfaat belajar dan tugas pembuatan produk desain grafis yaitu:

- 1) Membantu meningkatkan kreativitas siswa sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang menarik dan memiliki perbedaan dari produk yang lain.
- 2) Berperan besar dalam dunia promosi bisnis. Mempelajari desain grafis akan memudahkan dalam mempromosikan produk barang atau jasa yang dimiliki. Dengan tampilan yang menarik membuat produk semakin terlihat menarik bagi calon konsumen.
- 3) Membantu meneliti pasar bisnis. Pada dasarnya, desain grafis dapat digunakan untuk memeriksa produk mana yang banyak diminati di pasar pada saat itu. Dengan demikian akan membuat bisa bersaing dengan produk lain.
- 4) Ciptakan lapangan kerja dimana saat ini banyak sekali pihak baik perusahaana, lembaga, instansi, perkantoran yang membutuhkan jasa desainer grafis. Selain itu dapat juga membuka studio grafis sendiri sebagai wirausaha.

Dalam berwirausaha, kegiatan pemasaran adalah suatu kegiatan mempromosikan produk barang atau jasa kepada konsumen meliputi masyarakat umum, target pasar tertentu, hingga mitra usaha. Dalam wirausaha teknik memasarkan produk adalah hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan. Diantara pentingnya kegiatan pemasaran produk diantara adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi produk secara lengkap

- 2) Meningkatkan brand awareness
- 3) Membangun loyalitas konsumen
- 4) Membuat usaha menjadi lebih unggul

Proposal usaha merupakan dokumen yang dibuat oleh pengusaha untuk merencanakan sebuah kegiatan usaha atau bertujuan untuk mendapatkan pendanaan dari donatur atau investor. Adapun manfaat dengan adanya proposal usaha diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai Kelayakan Usaha

Salah satu manfaat proposal usaha adalah menilai kelayakan suatu usaha bagi pengusaha maupun calon penanam modal. Di sini, dokumen perusahaan yang tersusun dengan rapi dapat membantu pengusaha untuk melihat daya saing dari usaha dalam persaingan pasar.

Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa efektif strategi yang sudah direncanakan dalam mencapai objektif dari aktivitas usaha itu sendiri. Pengusaha pun dapat melakukan pembenahan apabila ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam proses operasional atau produksi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

- 2) Memudahkan Pembuatan Rancangan Usaha

Proposal yang dibuat untuk mengajukan permintaan pendanaan bisa digunakan untuk membuat rancangan usaha secara terstruktur. Dengan rancangan usaha yang

jelas, maka proses berjalannya produksi pun dapat diawasi dengan baik.

Penyusunan rancangan berdasarkan proposal usaha yang dibuat dengan terperinci dapat membawa usaha untuk berkembang secara terarah dan terfokus.

3) Mendorong Efisiensi dan Efektivitas Usaha

Setiap aspek dalam manajemen, produksi, pemasaran, dan keuangan sangat berdampak besar pada kelangsungan usaha. Di sinilah manfaat proposal usaha dapat dilihat. Dengan dokumen pelaksanaan usaha yang jelas, pengusaha dapat mengawasi efisiensi dan efektivitas usaha dengan lebih mudah.

Dengan demikian, dapat segera dilakukan evaluasi dan pembenahan apabila diidentifikasi terjadi penurunan efisiensi dan efektivitas.

4) Memungkinkan Ekspansi Usaha

Proposal usaha yang dibuat dengan terperinci dapat membantu pengusaha mewujudkan ekspansi usaha. Dengan proposal usaha, pengusaha dapat mempertimbangkan strategi jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan lebih kepada usahanya.

5) Mengevaluasi Perkembangan Usaha

Salah satu manfaat proposal usaha yang perlu diketahui di tengah berjalannya usaha adalah membantu

evaluasi perkembangan usaha. Pengusaha dapat menilai apakah usaha yang sedang berjalan sudah sesuai dengan ekspektasi di dalam proposal. Apabila masih ditemukan ruang untuk tumbuh dengan penambahan modal, pengusaha pun bisa melakukan pengajuan lagi kepada penanam modal.

6) Mengurangi Risiko Usaha

Dalam menjalankan bisnis, risiko tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan. Untuk mengantisipasinya, pengusaha dapat mengidentifikasi hambatan yang mungkin ditemukan dengan proposal usaha.

Dengan memahami risiko-risiko yang mungkin ditemui, langkah pencegahan dapat diambil untuk menghindari kerugian besar bagi perusahaan.

7) Meningkatkan Kredibilitas Usaha

Proposal usaha yang disusun dengan baik dapat menunjukkan keseriusan pengusaha di mata calon penanam modal maupun mitra bisnis. Tampilan dan penyampaian proposal yang profesional serta rapi pun dapat meningkatkan kredibilitas pemilik usaha. Hal tersebut dapat mendorong calon penanam modal maupun mitra bisnis untuk memberikan pendanaan yang dibutuhkan kepada usaha tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada beberapa mata pelajaran Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan sudah melakukan integrasi muatan kewirausahaan dalam bahan ajar dengan memuat kewirausahaan dalam bahan ajar meliputi teks bacaan, tugas untuk membuat produk desain grafis, materi tentang teknik memasarkan produk dan materi dan tugas Proposal usaha.

b. Praktek Kerja Lapangan

Dari data yang diperoleh, pada kurikulum yang diterapkan sebelumnya yaitu kurikulum 2013, PKL menjadi salah satu kegiatan yang wajib ditempuh oleh siswa. Pada implementasi kurikulum merdeka saat ini SMK Muhammadiyah 1 Sleman juga akan melaksanakan kegiatan PKL sesuai dengan struktur kurikulum yang akan dilaksanakan saat siswa berada di kelas XII.

PKL merupakan pengalaman yang di peroleh siswa secara langsung dalam dunia kerja dengan periode tertentu. PKL bermanfaat dalam mengembangkan keahlian, pengetahuan, serta sikap peserta didik dalam dunia kerja. Melalui kegiatan PKL, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal di tempat praktik, mendapatkan pengalaman bekerja dan mengetahui bagaimana cara mengelola suatu usaha. Selain untuk mempersiapkan tenaga kerja yang professional juga memberikan pengalaman kepada siswa.

Praktek Kerja Lapangan melatih keterampilan yang lebih beragam, termasuk pemahaman tentang bisnis, pengambilan risiko, inovasi, komunikasi dan kemampuan mengelola aspek-aspek bisnis. Kegiatan praktik kerja lapangan juga sebagai proses penerapan teori yang sudah diajarkan guru disekolah dan memberikan pengalaman kerja di dunia usaha maupun di dunia industri dengan fokus pada pengembangan keterampilan kerja tertentu yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan program PKL dapat menjadi salah satu strategi dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

3. Faktor yang mendukung integrasi muatan keewirausahaan dalam menyusun KOSP di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Dari hasil penelitian penyusunan KOSP Kurikulum Merdeka, SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki faktor yang menjadi mendukung untuk mengintegrasikan muatan kewirausahaan. Aspek – aspek yang mendukung tersebut dimanfaatkan untuk mendukung program terkait dengan pengembangan kewirausahaan yang terlebih dahulu tersusun dalam KOSP. Faktor pendukung yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam penyusunan KOSP kurikulum

merdeka tersebut meliputi teknologi digital, sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki sarana dan prasana teknologi digital yang baik meliputi sambungan jaringan internet, fasilitas hotspot area di lingkungan sekolah, sarana laboratorium komputer serta ruang praktek siaran program televisi. Berbagai sarana dan prasarana teknologi digital tersebut menjadi aspek pendukung dalam menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha sehingga menjadi daya dukung bagi sekolah untuk menyusun berbagai program dalam KOSP.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dilihat dari berbagai aspek. Jumlah pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Sleman sudah mencukupi dengan jumlah 34 orang, dimana sebesar 92 % atau 31 orang dari jumlah pendidik memiliki kualifikasi pendidikan S1. Usia Pendidik sebagian besar berada pada rentang usia 20 – 29 Tahun sebanyak 21 Orang. Jumlah Tenaga Kependidikan juga sudah mencukupi sebanyak 13 Orang dengan kualifikasi pendidikan S1 1 Orang, DIII 1 Orang dan SLTA 11 Orang. Usia Tenaga kependidikan sebagian besar berada pada rentang usia 20 – 29 Tahun sebanyak 9 Orang.

SDM menjadi aspek yang sangat penting dan menjadi aspek kunci dalam setiap program pengembangan. Dengan adanya SDM yang mencukupi dan berkualitas program pengembangan akan bisa dilaksanakan dengan baik dan berbagai aspek lainnya akan dapat

dikelola dengan maksimal untuk keberhasilan program. SDM yang berkualitas juga akan menjadi daya dukung dalam penyusunan KOSP di sekolah sehingga dapat tersusun KOSP yang baik sehingga dapat menjadi panduan untuk mengembangkan program. SDM yang berkualitas akan dapat memberikan saran, masukan dan gagasan dalam penyusunan KOSP dalam rangka pengembangan kewirausahaan.

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, dalam penyusunan KOSP harus juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk itu setiap sekolah hendaknya menyediakan dan memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti perpustakaan sekolah yang *representative* bagi keperluan peserta didik, laboratorium yang dapat mendukung kegiatan praktikum, sarana olahraga, dan lain sebagainya agar rencana yang di susun dalam KOSP dapat dilaksanakan dengan baik. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah yaitu tanah dan gedung yang memadai, ruang kelas, ruang praktik, ruang aula, fasilitas hot spot area, Ruang laboratorium komputer sudah mencukupi, Ruang perpustakaan yang nyaman, ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang guru yang dapat menampung seluruh guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, Masjid yang memadai, tempat parkir kendaraan, lokasi sekolah yang strategis dan akses yang mudah.

Berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut akan lebih mendukung dalam penyusunan berbagai macam rencana program dan pengorganisasian dalam KOSP. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki faktor-faktor pendukung yang baik dalam penyusunan KOSP kurikulum merdeka sebagai pendukung bagi sekolah dalam menyusun KOSP kurikulum merdeka guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

4. Faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman ada faktor-faktor yang menjadi pendukung untuk mengintegrasikan muatan kewirausahaan. Faktor-faktor yang mendukung tersebut sangat berpengaruh dan bermanfaat untuk mendukung pembelajaran terkait dengan pengembangan kewirausahaan siswa. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif tersebut meliputi:

a. Pendidik

SDM khususnya pendidik memiliki peran yang sangat signifikan. Peran pendidik dalam proses pembelajaran akan

mempengaruhi tanggapan dan prestasi siswa terhadap pembelajaran. Jika pendidik dalam pembelajaran mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan suasana yang baik didalam kelas dan mampu memotivasi siswa untuk berprestasi serta mendampingi siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan pekerjaan dan tugas yang diberikan, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar dan prestasi siswa.

Peran guru sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik dan mempergunakan sumber-sumber belajar yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dilihat dari berbagai aspek. Jumlah pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Sleman sudah mencukupi dengan jumlah 34 orang, dimana sebesar 92 % atau 31 orang dari jumlah pendidik memiliki kualifikasi pendidikan S1. Usia Pendidik sebagian besar berada pada rentang usia 20 – 29 Tahun sebanyak 21 Orang.

b. Fleksibilitas Materi

Pendidik memiliki independensi atau kemerdekaan atas keputusan dalam merancang sendiri, menentukan pilihan, dan

juga mengimprovisasi perangkat ajar yang sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam bidang kurikulum memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk merancang dan menentukan pilihan, dan juga mengimprovisasi perangkat ajar yang sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Sekolah memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan bahan ajar. Para guru dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri bahan ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Dari pengembangan bahan ajar kemudian dikembangkan menjadi perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Dalam pengembangan ajar Kurikulum Merdeka tetap berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang telah ditentukan karena penyusunan bahan ajar dan perangkat ajar adalah untuk memandu para pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Dengan demikian esensi substansial dari Kurikulum Merdeka meliputi independensi, memerdekakan peserta didik dan pendidik agar terbentuk mental independent yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman dapat tercapai.

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran juga harus mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk itu setiap sekolah hendaknya menyediakan dan memiliki sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Sleman dalam mendukung pembelajaran meliputi perpustakaan sekolah yang *representative* bagi keperluan peserta didik, laboratorium yang dapat mendukung kegiatan praktikum, sarana olahraga, dan lain sebagainya agar rencana yang disusun dalam KOSP dapat dilaksanakan dengan baik. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah yaitu Tanah dan Gedung yang memadai, Ruang kelas, Ruang praktik, Ruang Aula, Fasilitas hot spot area, Ruang laboratorium komputer sudah mencukupi, Ruang perpustakaan yang nyaman, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang guru yang dapat menampung seluruh guru, Ruang tata usaha, Ruang bimbingan konseling, Masjid yang memadai, Tempat parkir kendaraan, Lokasi sekolah yang strategis dan akses yang mudah. Berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut akan lebih mendukung dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki faktor pendukung yang baik dalam pembelajaran guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Peneliti juga mengalami keterbatasan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini karena keterbatasan kemampuan peneliti untuk memperdalam, memperluas dan mengembangkan data yang telah diperoleh. Selain hal tersebut keterbatasan yang ada adalah kurangnya eksplorasi analisis dari hasil penelitian karena keterbatasan penguasaan materi dan keterbatasan waktu. Eksplorasi analisis dalam bentuk deskripsi interpretasi sangat penting untuk mengetahui dan mendalami objek penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang luas dan lengkap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Muhammadiyah 1 Sleman maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kewirausahaan telah terintegrasi dalam KOSP di SMK Muhammadiyah 1 Sleman meliputi:
 - a. Dalam Visi, Misi dan tujuan Sekolah sudah terintegrasi kewirausahaan meliputi karakter mandiri dan menyiapkan peserta didik memiliki jiwa entrepreneur .
 - b. Dalam pengorganisasian pembelajaran kewirausahaan terintegrasi dalam kelompok mata pelajaran kejuruan meliputi Bahasa Inggris, Informatika, Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dan Dasar – Dasar Program Keahlian serta dalam pelaksanaan P5. Dalam kelompok mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman terdapat satu mata pelajaran yang secara spesifik tercantum Elemen, CP dan ATP terkait kewirausahaan yaitu mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yaitu Elemen Profesi dan Kewirausahaan serta Peluang Usaha di Bidang Otomotif.

- c. Dalam Program pengembangan dilakukan program pengembangan kewirausahaan berupa pemberian dana bergulir bagi siswa. SMK Muhammadiyah 1 Sleman memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan melalui pemberian modal dana bergulir untuk usaha mandiri yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk menjadi pengusaha pemula
2. Kewirausahaan telah terintegrasi dalam pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman meliputi :
 - a. Dalam pengembangan modul dan bahan ajar guru mata pelajaran kelompok kejuruan melakukan pengembangan modul dengan memasukkan tema kewirausahaan sebagai muatan materi bahan ajar yang disampaikan dalam berbagai bentuk. Pada 4 mata pelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan sudah melakukan integrasi muatan kewirausahaan dalam bahan ajar dengan memuat kewirausahaan dalam bahan ajar meliputi teks bacaan, tugas untuk membuat produk desain grafis, materi tentang teknik memasarkan produk dan materi dan tugas proposal usaha.
 - b. Dalam program PKL yang menjadi salah satu strategi dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman dengan melatih keterampilan yang

lebih beragam, termasuk pemahaman tentang bisnis, pengambilan risiko, inovasi, komunikasi dan kemampuan mengelola aspek-aspek bisnis. Kegiatan praktik kerja lapangan juga sebagai proses penerapan teori yang sudah diajarkan guru disekolah dan memberikan pengalaman kerja di dunia usaha maupun di dunia industri dengan fokus pada pengembangan keterampilan kerja tertentu yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.

3. SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki faktor pendukung yang baik dalam penyusunan KOSP kurikulum merdeka sebagai pendukung bagi sekolah dalam menyusun KOSP kurikulum merdeka guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Faktor pendukung dalam penyusunan KOSP meliputi teknologi digital, sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana.
4. SMK Muhammadiyah 1 Sleman memiliki aspek-aspek yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan meliputi jumlah dan kualitas pendidik yang baik, fleksibilitas dalam merancang, menentukan pilihan, dan mengimprovisasi perangkat ajar yang sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Meningkatkan komunikasi dan partisipasi aktif dengan berbagai pihak dalam penyusunan kurikulum agar segala potensi yang dimiliki dapat mendukung tersusun program kegiatan yang lebih bervariasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Terus memotivasi dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru agar bisa melaksanakan program dan mengelola pembelajaran dengan lebih baik serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Meningkatkan kerjasama dengan pihak dunia usaha dan industri guna mengembangkan program sekolah dan mutu pembelajaran.

2. Guru

Secara mandiri maupun terprogram sekolah secara terus menerus meningkatkan kompetensi agar lebih terarah dalam mendampingi siswa belajar dan mengerjakan tugas. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar guru mata pelajaran sehingga lebih terarah dengan target yang memadai dalam pembelajaran dan program dalam rangka mendidik dan memberikan pengalaman bermutu bagi siswa. Meningkatkan pengembangan modul dan bahan ajar sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi dan perkembangan pendidikan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., & Himawan, I. S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=giKkEAAAQBAJ>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 334–346. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruudin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>
- Chang, Y. Y., & Chen, M. H. (2020). Creative entrepreneurs' creativity, opportunity recognition, and career success: Is resource availability a double-edged sword? *European Management Journal*, 38(5), 750–762. <https://doi.org/10.1016/J.EMJ.2020.03.004>
- Chaudary, G. K. (2015). Factors affecting curriculum implementation for students. *International Journal of Applied Research*, 1(12), 984–986.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=cchcDwAAQBAJ>
- Dr. Rina Rachmawati, S. E. M. M. (2020). *Kewirausahaan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=GBgREAAAQBAJ>
- Dr. Sukirman, S. P. M. P. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (T. K. Fayakun (ed.); 1st ed.). Kun Fayakun.
- Falach, A. N. (2023). *Literasi Kewirausahaan Sosial Islam pada Pengusaha Muslim di Indonesia*.
- Febriani, N. R. M., Alwi, A., Jabbar, A., Studi, P., Tata, P., Teknik, P., Fakultas, E., & Makassar, U. N. (2023). *Pengembangan Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Terhadap Siswa SMKN*. 3, 926–932.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Honesti, L., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press. <https://books.google.co.id/books?id=yXpmEAAAQBAJ>
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418.
- Hendrato, M. L. (2018). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Smp Negeri 15 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(6), 655–663. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/13163>
- HS, S., Firmansyah, H., Effendi, N. I., Rachmawati, E., Febrianto, H. G., Aradea, R., Sugiyani, Y., & Djuniardi, D. (2021). *TEORI DAN KONSEP*

- KEWIRAUSAHAAN. Penerbit Insani.
<https://books.google.co.id/books?id=Z4ZZEAAAQBAJ>
 Human Development Report. (2022). *Report 2021/2022*.
https://hdr.undp.org/system/files/documents/...report.../hdr2021-22pdf_1.pdf
- Kamaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, S., Khasanah, F., Megavitry, R., Hartiningsari, D. P., & Sari, D. M. M. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Get Press.
<https://books.google.co.id/books?id=RqV3EAAAQBAJ>
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek. (2022b). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Khoirurrijal, dkk. (2023). *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA*. CV Literasi Nusantara Abadi.
<https://books.google.co.id/books?id=LJ63EAAAQBAJ>
- Lugito, N. E. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di SMK Islam Tikung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- LUTFIANA, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Miftakhul Fariz, A. (2016). Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang. *Evaluasi Belajar*, 5(1), 28–32.
- Muhafid, E. A., & Zuhdi, R. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kebumen. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 1. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.757
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Muthumeena, M. P., & Yogeswaran, D. G. (2022). Entrepreneurship Education Through Successful Entrepreneurial Models in Educational Institutions. *Journal of Development Economics and Management Research Studies*, 09(14), 13–19.
<https://doi.org/10.53422/jdms.2022.91402>
- Nurlela; Dwp, S. H., & Soesilowati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group di Wilayah Tegal. *Journal of Economic Education*, 6(2), 99–105.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Palestina, R. L., Pangan, A. D., & Ancho, I. V. (2020). Curriculum Implementation Facilitating and Hindering Factors: The Philippines

- Context. *International Journal of Education*, 13(2), 91–104.
<https://doi.org/10.17509/ije.v13i2.25340>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Prof. DR. H. A. Rusdiana, M. M. (2022). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*. Penerbit Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=7epcEAAAQBAJ>
- PROF. DR. HAMID DARMADI, M. P. D. M. S. C., & PUTRA, R. M. S. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Anlimage. <https://books.google.co.id/books?id=mICSDwAAQBAJ>
- Rata-Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3,74 Persen - *Bisnis Liputan6.com*. (n.d.). Retrieved July 5, 2023, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4617800/rata-rata-rasio-wirausaha-di-negara-maju-12-persen-indonesia-baru-374-persen>
- Rosidhah, E. (2020). Pengembangan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi FEB UNP Kediri* (Issue September).
- Rudhumbu, N., & Du Plessis, E. C. (Elize). (2020). Factors influencing curriculum implementation in accredited private universities in Botswana. *Journal of Applied Research in Higher Education*, September 2022. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2020-0083>
- Sabatari, W., & Hariyanto, V. L. (2015). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, 21(3), 164048.
- Salsabila Difany, dkk, Hanafiah, Y., Masduki, Y., Setiawan, F., & Ichsan, Y. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. UAD PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=MTk1EAAAQBAJ>
- Shandy Juniantoro, dkk. (2021). *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=IO1VEAAAQBAJ>
- Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed?: Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icics 2013), 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.414>
- Sudjhana, N. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif* (7th ed.). CV. Alfabeta.
- Suwartini, S. P. S. P. M. M. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XI*. Gramedia Widiasarana indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=fBIVEAAAQBAJ>
- Syamsiyah, N., & Ardana, Y. (2022). *Kewirausahaan Syariah*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=6kSeEAAAQBAJ>

- Syofian, A. (2021). Jurnal Pendidikan Islam. *Irfani Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 53–60.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- Terbuka, T. P. (2023). *Badan Pusat Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. 35.
- Tsauri, S. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Journal of Modern African Studies* (Vol. 35, Issue 17).
- Usman, H., Nuryadin, D., & Raharjo, E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(2), 140–147.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved June 3, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Uzlifatur Rohmah, S. P. (2023). *Panduan Guru, Kewirausahaan: Wirausahawan yang Sukses*. Embrio Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=8p2mEAAAQBAJ>
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Pustaka Pelajar.
- Wigunadika, I. W. S. (2021). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda menjadi Wirausaha*. Nilacakra.
<https://books.google.co.id/books?id=IXMpEAAAQBAJ>

Lampiran 1. Struktur Kurikulum Kelas X SMK

Tabel 1.1. Struktur Kurikulum kelas X SMK

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	90	18	108
2.	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3.	Bahasa Indonesia	108	36	144
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	18	108
5.	Sejarah	54	18	72
6.	Seni Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54	18	72
7.	<i>Muatan Lokal***</i>	72	-	72
Jumlah JP Mata Pelajaran Umum (A):		450	126	576
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan:				
1.	Matematika	108	36	144

2.	Bahasa Inggris	108	36	144
3.	Informatika	108	36	144
4.	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	54	216
5.	Dasar-dasar Program Keahlian	432	-	432
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		918	162	1.080
Total*****		1.368	288	1.656

(Asumsi 1 tahun = 36 minggu, dan 1 JP = 45 menit)

Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Pengambilan Data

Tabel 3.3. Kisi – kisi Pedoman Pengambilan Data

NO	FOKUS MASALAH	KOMPONEN	SUMBER	METODE
1	Integrasi muatan kewirausaha dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik satuan pendidikan 2. Visi, misi, dan tujuan 3. Pengorganisasian pembelajaran 4. Perencanaan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 3. Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang telah disahkan 	Wawancara dan Dokumentasi
2	Integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun 2. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik 3. Mengembangkan Modul Ajar 4. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik 5. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif 6. Pelaporan Hasil Belajar 7. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen 	Guru kelompok mata pelajaran kejuruan	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p>		

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Keg. Inti 3. Penutup 		
3	Aspek-aspek yang mendukung implemetasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan muatan kewirausahaan dan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek – aspek apa saja yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan 2. Aspek – aspek apa saja yang menghambat manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan 3. Tindak lanjut dalam mengatasi hambatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 3. Guru kelompok mata pelajaran kejuruan 	Wawancara

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas


UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 : Jalan Kapas 9, Semaki Yogyakarta, 55168
 Kampus 2 : Jalan Premuka 42, Sidiqin Yogyakarta, 55161
 Kampus 3 : Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H., Warungboto Yogyakarta, 55164
 Kampus 4 : Jalan Ahmad Yani (Ponoprad Selatan), Tamanan Banguntapan Baru/ Yogyakarta
 Kampus 5 : Ki Ageng Pemanahan 19, Sorsutan Yogyakarta
 Telepon : (0274) 563515, 511830, 379418, 371125, Fax. (0274) 564804

Nomor : F1.1/323/D.66/VIII/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sleman
 di Jl. Agrowisata Km. 01 Ponsan Triharjo Sleman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan mohon dengan hormat sudilah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini :

Nama : **IMAM ROSYIDIN**
 N I M : **2207046016**
 Semester : **III**
 Program Studi : **S2 - Manajemen Pendidikan**

untuk mengadakan penelitian tugas akhir di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN
 JIWA WIRAUSSAHA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**

Adapun pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada : **16 Agustus - 16 Desember 2023**

Selanjutnya atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, kami sampaikan terima kasih.

وَرَبُّكَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Yogyakarta, 30 Agustus 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang AIK, Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Suyitno, M.Pd.I

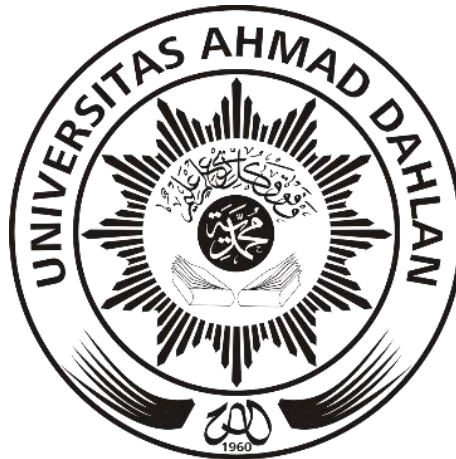
NIPM 19830327 201311 111 1168163

NB : Kegiatan Observasi dan Penelitian Lapangan dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan/sekolah sesuai dengan edaran atau aturam yang berlaku.

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 5. Log Book

LOG BOOK
(Buku Catatan Harian Penelitian)



Judul Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha
Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Peneliti:
Imam Rosyidin
2207046016

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024

Keterangan Penelitian

Nama Peneliti	Imam Rosyidin
NIM	2207046016
Pembimbing	Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd. Dr. Enung Hasanah, M.Pd.
Judul	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	Manajemen Pendidikan
Lokasi Penelitian	SMK Muhammadiyah 1 Sleman
Iuran Penelitian	Tesis

Bulan: September 2023 – Februari 2024

Catatan Kemajuan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan	Lampiran link foto kegiatan/dokumen yang dihasilkan
1	5 September 2023	Penyampaian surat ijin penelitian dari Fakultas	Diterima oleh Kepala Sekolah	
	7 September 2023	Permintaan waktu wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum	Dijanjiikan waktu Jumat 8 September 2023	
	8 September 2023	Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum	Data wawancara	Transkrip wawancara
		Meminta dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum nomor kontak WA guru kelompok Mata pelajaran kejuruan	Mendapatkan seluruh kontak nomor WA Guru kelompok mata pelajaran kejuruan	Screen Shot WA
	12 September 2023	Permintaan waktu wawancara dengan guru guru kelompok mata	Mendapatkan jadwal 15 September 2023	Screen Shot WA dengan Ibu Dyah

		pelajaran kejuruan		
15 September 2023		Wawancara dengan guru kelompok mata pelajaran kejuruan	Form wawancara Transcrip wawancara	Foto - foto saat wawancara
20 September 2023		Permintaan waktu wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum	Dijanjiikan waktu Senin 25 September 2023	Screen Shot WA
		KONSultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Teknik wawancara dan observasi	Chat WA
25 September 2023		Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum	Data wawancara	Transkrip wawancara
		Meminta dokumen KOSP	Memperoleh KOSP SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun pelajaran 2023/2024	Foto copy KOSP SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun pelajaran 2023/2024
3 Oktober 2023		Permintaan waktu wawancara dengan Kepala sekolah	Dijanjiikan waktu Selasa 10 Oktober 2023	Screen Shot WA
9 Oktober 2023		Kordinasi waktu observasi pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan dengan salah satu guru.(Bu Dyah)	Direncanakan pekan berikutnya	Screen Shoot WA dengan Bu dyah
10 Oktober 2023		Wawancara dengan Kepala Sekolah	Mendapatkan data wawancara	Transkrip wawancara
		Konsultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Bimbingan Bab IV	Bab IV
31 Oktober 2023		Wawancara ke 2 dengan Kepala Sekolah melalui Chat Wa	Mendapatkan data wawancara	Screen Shot WA Transkrip wawancara
		Permintaan waktu wawancara ke 2 dengan wakil Kepala sekolah bidang kurikulum	Mendapatkan data wawancara melalui WA	Screen Shot WA Traskrip wawancara
2 November		Konfirmasi jadwal	Mendapat	

	2023	observasi pembelajaran	konfirmasi jadwal observasi pembelajaran - PKKUU : Senin jam ke 5-6 - B. Inggris : Senin jam ke 1-2 - IPAS : Selasa 1-2 - Produktif TBSM : Rabu 1-2 - Matematika : Selasa 1-2 - Informatika : Rabu, 9-10 - Produktif TKRO : Rabu, 5-6	
	6 November 2023	Observasi pembelajaran - B. Inggris - PKK	Data Observasi	Foto Observasi Lembar Observasi
	7 November 2023	Observasi pembelajaran - IPAS - Matematika	Data Observasi	Foto Observasi Lembar Observasi
	8 November 2023	Observasi pembelajaran - Informatika - Dasar Teknik Otomotif	Data Observasi	Foto Observasi Lembar Observasi
	10 November 2023	Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing	Analisis Data	Bab IV
	12 Desember 2023	Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing	Analisis Data	Bab IV
	28 Desember 2023	Wawancara ke 2 dengan guru PKK	Via Chat WA	Screenshoot Chat WA
	8 Januari 2024	Wawancara ke 2 dengan guru PKK	Via Chat WA	Transkrip wawancara
		Wawancara ke 2 dengan guru Informatika	Via Chat WA	Transkrip wawancara
	10 Januari 2024	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Penyajian data dan Analisis	Bab IV
	18 Januari 2024	Permintaan dokumen P5 kepada Wakil Kepala Sekolah	Dijanjakan 19 Januari 2024	Screen Shot WA

		Bidang Kurikulum		
	19 Januari 2024	Datang ke sekolah mengambil dokumen P5	Mendapatkan dokumen laporan pelaksanaan P5	Foto copy laporan P5
	20 Januari 2024	Konsultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Analisis, kesimpulan dan lampiran	Chat WA
	6 Februari 2024	Konsultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Analisis, kesimpulan dan lampiran	Chat WA
	7 Februari 2024	Konsultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Analisis, kesimpulan dan lampiran	Chat WA
	9 Februari 2024	Konsultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Analisis, kesimpulan dan lampiran	Chat WA
	12 Februari 2024	Konsultasi bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Persiapan Presentasi Tesis	Chat WA
	12 Februari 2024	Menyampaikan permohonan agar dibuatkan surat keterangan dari sekolah bahwa telah melaksanakan penelitian kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum	Mendapatkan tanggapan baik dan siap untuk dibuatkan	
	13 Februari 2024	Presentasi Tesis dengan Dosen Pembimbing	Seluruh BAB	Presentasi langsung Foto
	16 Februari 2024	Konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Mendapat persetujuan Dosen pembimbing	Tanda tangan Lembar persetujuan
	19 Februari 2024	Konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing 2	Agar dilengkapi seluruh dokumen	Via email
			Menjadwalkan pertemuan langsung	Rencana jumat 23 Februari 2024
	19 Februari 2024	Menyampaikan permohonan dokumen program pengembangan kewirausahaan kepada Wakil	Mendapatkan dokumen rencana pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan	Dokumen rencana pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan melalui WA

		Kepala Sekolah bidang kurikulum	melalui WA	
	21 Februari 2024	Datang ke sekolah untuk mengambil Surat keterangan dari sekolah bahwa telah melaksanakan penelitian	Mendapatkan Surat keterangan dari sekolah bahwa telah melaksanakan penelitian dari sekolah	Dokumen surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari sekolah
		Konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing 2	Melengkapilampiran	Via email

Yogyakarta, 22 Februari 2024
Peneliti,

Imam Rosyidin
2207046016

Lampiran 6. Pedoman Pengambilan Data

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

Materi pedoman pengambilan data disusun merujuk kepada peraturan dan panduan yang terkait implementasi kurikulum merdeka yang di dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu meliputi Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan Tahun 2022, Panduan Pembelajaran dan Asesmen jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Tahun 2021, Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022. Dengan mengacu pada berbagai panduan tersebut maka dapat disusun kisi – kisi pedoman pengambilan data sebagai berikut:

NO	FOKUS MASALAH	KOMPONEN	SUMBER	METODE
1	Integrasi muatan kewirausaha dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	5. Karakteristik satuan pendidikan 6. Visi, misi, dan tujuan 7. Pengorganisasian pembelajaran 8. Perencanaan pembelajaran	4. Kepala sekolah 5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 6. Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang telah disahkan	Wawancara dan Dokumentasi
2	Integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan	Perencanaan 8. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun 9. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik 10. Mengembangkan Modul Ajar 11. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan	Guru kelompok mata pelajaran kejuruan	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

		Karakteristik Peserta Didik 12. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif 13. Pelaporan Hasil Belajar 14. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen Pelaksanaan Pembelajaran 4. Pendahuluan 5. Keg. Inti Penutup		
3	Aspek-aspek yang mendukung implemetasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan muatan kewirausahaan dan pembelajaran	4. Aspek – aspek apa saja yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan 5. Aspek – aspek apa saja yang menghambat manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan 6. Tindak lanjut dalam mengatasi hambatan	4. Kepala sekolah 5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 6. Guru kelompok mata pelajaran kejuruan	Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - c. Aspek apa saja yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - d. Hambatan apa yang terjadi dalam manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - e. Bagaimana tindak lanjut sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?
 - f. Bagaimana kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan visi sekolah ?
 - g. Bagaimana kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan misi sekolah ?
 - h. Bagaimna kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan tujuan sekolah ?
 - i. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - j. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler

- k. Bagaimana Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar/buku ajar
 - l. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan siswa?
 - m. Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - n. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran
 - o. Bagaimana Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/ teori ke dalam pembelajaran praktik berwirausaha
2. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- a. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - c. Aspek apa saja yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - d. Hambatan apa yang terjadi dalam manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - e. Bagaimana tindak lanjut sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?
 - f. Bagaimana kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan visi sekolah ?

- g. Bagaimana kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan misi sekolah ?
 - h. Bagaimna kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan tujuan sekolah ?
 - i. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - j. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler
 - k. Bagaimana Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar/buku ajar
 - l. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan siswa?
 - m. Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - n. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran
 - o. Bagaimana Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/ teori ke dalam pembelajaran praktik berwirausaha
3. Pedoman Wawancara Kepada Guru
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - b. Hambatan apa yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
 - c. Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

- d. Bagaimana asesmen diagnostic dilakukan guna mengetahui karakter kewirausahaan siswa ?
- e. Bagaimana Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar/buku ajar
- f. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam mata pelajaran
- g. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
- h. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan siswa dalam proses pembelajaran?
- i. Bagaimana Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/ teori ke dalam pembelajaran praktik berwirausaha
- j. Bagaimana integrasi muatan kewirausahaan dalam asesmen formatif dan sumatif ?
- k. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan asesmen formatif ?
- l. Bagaimana pemanfaatan penilaian sumatif untuk menilai karakter kewirausahaan
- m. Apakah pelaporan hasil belajar dilakukan secara berkala ? Jika ia bagaimana pengaturannya ?
- n. Bagaimana transparansi atau keterbukaan pelaporan hasil belajar ?

- o. Bagaimana muatan kewirausahaan termuat dalam laporan hasil belajar ?
- p. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?

PEDOMAN DOKUMENTASI
MUATAN KEWIRAUSAHAAN

KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN

NO	Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Komponen	Uraian Analisis
1	Karakteristik satuan pendidikan	1 Perencanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa 2 Pelaksanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa 3 Aspek yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa 4 Hambatan dalam manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa 5 Tindak lanjut sekolah mengatasi hambatan dalam manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	
2	Visi, misi, dan tujuan	6 Integrasi kewirausahaan dalam rumusan visi sekolah 7 Integrasi kewirausahaan dalam rumusan	

		<p>misi sekolah</p> <p>8 Integrasi kewirausahaan dalam rumusan tujuan sekolah</p>	
3	Pengorganisasian pembelajaran	<p>9 Pengorganisasian kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa</p> <p>10 Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler</p>	
4	Perencanaan pembelajaran	<p>11 Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar/buku ajar</p> <p>12 Bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan siswa</p> <p>13 Evaluasi terhadap kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa</p> <p>14 Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran</p> <p>15 Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/ teori ke dalam pembelajaran praktik berwirausaha</p>	

PEDOMAN DOKUMENTASI
MUATAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM PERANGKAT AJAR GURU

NO	Tahapan Kegiatan Guru	Komponen	Uraian Analisis
1	Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)	1. Perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	
		2. Hambatan dalam pengelolaan pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	
		3. Tindakan mengatasi hambatan dalam pengelolaan pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	
2	Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik	4. Asesmen diagnostic guna mengetahui karakter kewirausahaan siswa	
3	Mengembangkan Modul Ajar	5. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam modul ajar	
4	Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik	6. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam mata pelajaran	
		7. Pengorganisasian pembelajaran dalam menumbuhkan	

		jiwa kewirausahaan siswa	
		8. Bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan siswa dalam proses pembelajaran	
		9. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/ teori ke dalam pembelajaran praktik berwirausaha	
5	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif	10. Integrasi muatan kewirausahaan dalam asesmen formatif dan sumatif	
		11. Keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan asesmen formatif	
		12. Pemanfaatan penilaian sumatif untuk menilai karakter kewirausahaan	
6	Pelaporan Hasil Belajar	13. Pelaporan hasil belajar	
		14. Transparansi atau keterbukaan pelaporan hasil belajar	
		15. Muatan kewirausahaan termuat dalam laporan hasil belajar	
7	Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen	16. Evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	JUMLAH
1	Proses Pembelajaran	5

INSTRUMEN OBSERVASI KELAS
INTEGRASI KARAKTER KEWIRAUSAHAAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

Sekolah :

Alamat :

No	Langkah Pembelajaran	Aspek	Sekor Perolehan					Temuan Karakter Kewirausahaan
			1	2	3	4	5	
1	Pendahuluan	1. Pembukaan pelajaran						
		2. Penggalian pengetahuan awal terhadap siswa						
		3. Pemberian motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa						
		4. Penyampaian tujuan pembelajaran						
2	Keg. Inti	5. Penjelasan sub konsep						
		6. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan media asli, gambar dan awetan.						
		7. Pengoptimalan interaksi antar siswa/siswa dengan guru						
		8. Pembimbingan siswa dalam kegiatan pengamatan						
		9. Pembimbinga siswa dalam						

		kegiatan diskusi						
		10. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran						
		11. Penciptaan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa						
		12. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.						
3	Penutup	13. Pembimbingan siswa untuk menyimpulkan						
		14. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran						
		15. Pemberian tugas kepada siswa						
		16. Pemberian penghargaan / penguatan kepada siswa						
		17. Pengelolaan waktu selama proses pembelajaran.						
		18. Penutupan pelajaran						
Jumlah								

Rubrik Skor :

Skor 1 = Sangat kurang, jika terdapat 1 jenis karakter wirausaha

Skor 2 = Kurang, jika terdapat 2 jenis karakter wirausaha

Skor 3 = Cukup, jika terdapat 3 jenis karakter wirausaha

Skor 4 = Baik, jika terdapat 4 jenis karakter wirausaha

Skor 5 = Sangat baik, jika terdapat 5 atau lebih jenis karakter wirausaha

Yogyakarta, 2023

Imam Rosyidin

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN

JIWA WIRAUSAHA

SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Kode Narasumber	:	N2 (Wawancara ke 1)
Nama	:	Hendrawan Pramundito, S.Pd.
Narasumber/Status	:	
Penanya	:	Imam Rosyidin, S.Pd.T. (IR)
Perihal	:	Integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan
Tipe wawancara	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Selasa/26 September 2023
Waktu	:	Pukul 09.30 – 10.40 WIB
Lokasi	:	SMK Muhammadiyah 1 Sleman

INTEGRASI MUATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN

- IR : Bagaimana perencanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?
- N2 : Muatan kewirausahaan ini sudah masuk ke dalam struktur kurikulum, sehingga dalam pelaksanaannya diampu oleh guru mapel. Selain itu di pos kesiswaan ada program dana bergulir yang diawali dengan menjaring calon wirausahawan, dan jika memang mempunyai prospek akan diberikan dana bergulir. Dan untuk modal bergulir ini awalnya berasal dari bantuan pemerintah.
- IR : Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?

N2 : Pelaksanaan pembelajaran diampu oleh guru mapel PKKWU, sedangkan untuk dana bergulir diampu oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah.

IR : Bagaimana kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan visi sekolah ?

N2 : Visi sekolah adalah terbentuknya lulusan yang bertakwa, mandiri, dan berkemajuan. Wirausaha ini identik dengan mandiri, siswa yang mandiri akan dapat mengelola penghasilan sendiri tanpa harus bekerja secara formal. Dia membuka usahanya sendiri.

IR : Bagaimana kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan misi sekolah ?

N2 : Sasaran lulusan SMK adalah bekerja, melanjutkan studi, dan wirausaha. Oleh karena itu salah satu misi sekolah adalah “Menanamkan jiwa sosial dan entrepreneur”. Misi ini kami tuangkan dalam program sekolah yaitu melalui pembelajaran yang diampu oleh guru mapel, maupun melalui program modal bergulir. Program regulernya adalah melalui pembelajaran di kelas, sedangkan bagi siswa yang memiliki jiwa wirausaha lebih menonjol, bisa ikut ke dalam program modal bergulir.

IR : Bagaimna kewirausahaan terintegrasi dalam rumusan tujuan sekolah ?

N2 : Rumusan tujuan sekolah “Terbentuknya pengusaha yang berjiwa kompetitif, bermartabat dan beradab sehingga memiliki kepedulian untuk mengentaskan kemiskinan.” sehingga diharapkan pengusaha lulusan sekolah Muhammadiyah paling tidak dia punya adab islami.

IR : Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?

N2 : Pengorganisasian kurikulum tentang jiwa wirausaha siswa adalah dengan memberikan pembelajaran reguler bersama dengan guru mapel. Guru mapel membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setahun. Pengorganisasian yang lain adalah dengan menjaring siswa yang memiliki bakat wirausaha, lalu kita berikan diklat, lalu siswa diminta untuk membuat proposal usaha, dan bagi yang lolos akan mendapat dana bergulir yang digunakan untuk mengembangkan usahanya.

IR : Bagaimana Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler

N2 : Kalau program ekstrakurikuler yang rutin belum ada. Adanya baru melanjutkan program dana bergulir dari pemerintah.

IR : Bagaimana Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar/buku ajar

N2 : Bahan ajar dibuat oleh guru mapel sesuai dengan ruang lingkup materi yang tertuang dalam capaian pembelajaran.

IR : Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kewirausahaan siswa?

N2 : Yang paling banyak adalah ternak hewan (ayam dan ikan). lalu ada yang jual makanan, ataupun asesoris hp.

IR : Bagaimana evaluasi terhadap kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa?

N2 : Wirausaha ini sebetulnya membutuhkan kemauan dan kerja keras. Dimana sebagian besar siswa masih enggan karena takut gagal, atau lebih senang bekerja secara formal atau dengan orang lain.

- IR : Bagaimana Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran
- N2 : Pendidikan kewirausahaan di sekolah kami belum bisa terintegrasi dengan seluruh mapel. Tetapi kami menjembatannya dengan program dana bergulir, agar siswa yang memiliki jiwa usaha dapat tersalurkan.
- IR : Bagaimana Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/ teori ke dalam pembelajaran praktik berwirausaha
- N2 : Sebetulnya pembelajarn kewirausahaan ini cocoknya adalah praktik, karena dengan praktik siswa lebih banyak memiliki pengalaman. Baik itu pengalaman membuat penawaran, pengalaman bertemu dengan orang, pengalaman bertransaksi dan lain sebagainya. Sehingga kalau ditemukan kendalanya bisa dibagikan kepada teman lainnya. Barangkali ada cara lain yang sudah oernah dilakukan oleh temannya.
- IR : Aspek – aspek apa saja yang mendukung manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- N2 : SDM, dana, dan studi ke pelaku usaha.
- IR : Aspek – aspek apa saja yang menghambat manajemen kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- N2 : Dana dan pengalaman kerja guru terhadap dunia wirausaha.
- IR : Tindak lanjut dalam mengatasi hambatan
- N2 : Penganggaran dalam pembelajaran kewirausahaan dan belajar kewirausahaan kepada pengusaha di sekitar.

Sleman, 25 September 2023
Pewawancara

Imam Rosyidin, S.Pd.T.

TRANSKRIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN
JIWA WIRAUSAHA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Kode Narasumber : N2/Wawancara Ke 2
 Nama Narasumber/Status : Hendrawan Pramundito, S.Pd.
 Penanya : Imam Rosyidin, S.Pd.T. (IR)
 Perihal : Integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum
 Operasional : Satuan Pendidikan
 Tipe wawancara : Terstruktur
 Hari/Tanggal : Selasa / 31 Oktober 2023
 Waktu : Pukul 14.17 WIB
 Lokasi : Whatshap

Interviewer :
 Assalaamu'alaikumwarahmatullaahiwabarakaatuh. Mohon maaf Bapak, Untuk melengkapai data, berikut kami sampaikan beberapa pertanyaan. Untuk jawaban bisa diberikan melalui WA. Adapun beberapa pertanyaanya sebagaiberikut:
 Apa program/kegiatan/ aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari peserta didik?

Interviewee :
 1. Pembelajaran
 2. Ekstrakurikuler

Interviewer :
 Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

Interviewee :

Kesulitan pembelajaran yaitu mengenai antusias dalam mengikuti pembelajaran.
Kesulitan dalam melaksanakan ibadah (belum bisa baca quran, belum tahu tata cara sholat)

Interviewer :

Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?

Interviewee :

Kompetensi sudah sesuai bidangnya, akan tetapi kompetensi dalam mengelola pembelajaran masih perlu ditingkatkan

Interviewer :

Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik?

Interviewee :

Keterlibatan sebatas menanyakan bagaimana tentang keikutsertaan putranya dalam mengikuti pembelajaran apakah sdh ikut atau belum...

Interviewer :

Demikian, mohon maaf merepotkan dan terima kasih. Baik Bapak, Terima kasih sekali Mohon maaf merepotkan

Interviewee :

Njih pak imam sami²

Pewawancara

Imam Rosyidin, S.Pd.T.

Lampiran 8. KOSP SMK Muhammadiyah 1 Sleman

Lampiran 9. Buku Kerja Guru Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan

Lampiran 10. Laporan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran 12. Foto-Foto

Wawancara guru-guru

